



**STUDI KUALITATIF: PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA  
PASANGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH [SALAH SATU BEKERJA  
SEBAGAI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI LUAR NEGERI]**

**SKRIPSI**

oleh  
**Kresna Ade Saputra**  
**NIM 152310101071**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**STUDI KUALITATIF: PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA  
PASANGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH [SALAH SATU BEKERJA  
SEBAGAI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI LUAR NEGERI]**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keperawatan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

oleh  
**Kresna Ade Saputra**  
**NIM 152310101071**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Kualitatif: Perilaku Seksual Berisiko Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh [Salah Satu Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Luar Negeri]”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Ahmad Rifai, S.Kep., M.S., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing, memberikan masukan, dan saran sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
3. Ns. Alfid Tri Afandi, S.Kep., M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
4. Ns. Wantiyah, S.Kep., M.,Kep selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama melaksanakan studi di Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
5. Bapak Jemomo, Ibu Sri Rahayu dan Kakakku Bayu Chrisdiantara yang selalu mendoakan dan menjadi sumber motivasi demi terselesaikannya skripsi ini;
6. Keluarga besar Kontrakan S11 Bakul Sate dan teman-teman keris CFUNS yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam menyusun proposal skripsi ini;
7. Seluruh dosen dan teman-teman angkatan 2015 khususnya kelas F Program Studi Sarjana keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bantuan;
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat.

Jember, Mei 2019

Peneliti



**MOTO**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan).

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Terjemahan Surat Al-Insyirah ayat 6-8)\*)

---

\*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. Al Quran Mushaf, Al Qur'an dan Terjemahan. Bandung: Jabal

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Kresna Ade Saputra

NIM : 152310101071

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “**Studi Kualitatif: Perilaku Seksual Berisiko Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh [Salah Satu Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Luar Negeri]**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Mei 2019

Yang menyatakan,

**SKRIPSI**

**STUDI KUALITATIF: PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA  
PASANGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH [SALAH SATU BEKERJA  
SEBAGAI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI LUAR NEGERI]**

Oleh  
**Kresna Ade Saputra**  
**152310101071**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Ahmad Rifai, S.Kep. M.S.

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Alfid Tri Afandi, S.Kep., M.Kep.



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Studi Kualitatif: Perilaku Seksual Berisiko Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh [Salah Satu Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Luar Negeri]” karya Kresna Ade Saputra telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keperawatan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : 28 Mei 2019

tempat : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Ns. Ahmad Rifai, S.Kep., M.S.  
NIP. 19850207 201504 1 001

Ns. Alfid Tri Afandi, S.Kep., M.Kep  
NRP. 760016845

Penguji I

Penguji II

Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep.  
NIP. 19761219 200212 2 003

Ns. Eka Afdi Septiyono S.Kep., M.Kep.  
NRP. 760018005

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keperawatan  
Universitas Jember

Ns. Lantin Sulistyorini, S. Kep., M. Kes.  
NIP 19780323 200501 2 002



**Studi Kualitatif: Perilaku Seksual Berisiko Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh [Salah Satu Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Luar Negeri]** *Qualitative Study: Risky Sexual Behavior in Long-Distance Marriage Couples [One of Working As Indonesian Workers (TKI) Abroad]*

**Kresna Ade Saputra**

*Faculty of Nursing, University of Jember*

**ABSTRACT**

*Human Immunodeficiency Virus (HIV) infection is a serious public health problem. HIV transmission through risky sexual behavior in people who change partners has a high value. People who are left behind by legitimate partners working abroad to become migrant workers cannot fulfill their sexual needs so that they are indicated to be at risk of sexual behavior. This study aims to explore risky sexual behavior from people left by their legitimate partners to work abroad (TKI) in Slahung District, Ponorogo Regency. This study used qualitative research methods. Five participants were selected with the purposive sampling technique. The results of the study obtained six main themes: Factors couples work as migrant workers, As a result of couples working as migrant workers, Koping handles problems of sexual needs in long-distance marriages, risky sexual behavior in long-distance marriage partners. Based on the results of research on risky sexual behavior in long distance married couples is done because of the inability to hold back sexual desire and a sense of wanting to meet sexual needs, besides the presence of motivating factors such as the availability of localization and invitation of friends to be the main attraction for people left by partners working abroad who have problems in meeting their sexual needs. finally to meet their sexual needs using services from Female Sexual Workers (WPS). The results of this study are expected to be used for reference by the government, especially health agencies in an effort to prevent HIV transmission through risky sexual behavior in couples who are left behind by legitimate partners working abroad as Indonesian workers (TKI) by providing HIV-related health education and needs sexual.*

**Keywords:** *Abroad, HIV/AIDS, Risk, Sexual Behavior, Worker.*

## RINGKASAN

### **Studi Kualitatif: Perilaku Seksual Berisiko Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh [Salah Satu Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Luar Negeri]**

Kresna Ade Saputra 152310101071; 2019 Fakultas Keperawatan, Universitas Jember.

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan penyakit *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan suatu masalah kesehatan masyarakat yang serius sehingga membutuhkan perhatian khusus. Penularan HIV melalui perilaku seksual berisiko ganti-ganti pasangan memiliki nilai cukup tinggi pada tahun 2017. Penularan HIV/AIDS tidak lepas dari kelompok berisiko, salah satunya pasangan buruh migran yang menjalani pemisahan fisik dengan pasangan sahnya. Pemisahan fisik yang dialami menyebabkan orang yang ditinggal pasangannya bekerja menjadi TKI diluar negeri tidak dapat memenuhi kebutuhan seksualnya sehingga terindikasi melakukan perilaku seksual yang berisiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku seksual berisiko pada pasangan pernikahan jarak jauh salah satu bekerja sebagai tenaga kerja indonesia (TKI) di luar negeri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memperoleh partisipan. Peneliti mendapatkan 5 partisipan dengan kriteria orang yang ditinggal pasangan sahnya bekerja diluar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang secara sukarela menjadi partisipan. Teknik penyajian data yang digunakan oleh peneliti di tuangkan melalui bentuk cerita detail sesuai bahasa, pengetahuan, dan pandangan partisipan berdasarkan pengalamannya. Analisis data yang digunakan oleh penelitian adalah teknik *Colaizzi* hingga data yang telah di dapatkan jenuh.

Hasil dari penelitian ini didapat 6 tema besar: Faktor pasangan bekerja menjadi TKI, Akibat pasangan bekerja menjadi TKI, Koping menangani permasalahan kebutuhan seksual pada pernikahan jarak jauh, Perilaku seksual berisiko pasangan pernikahan jarak jauh, Perilaku antisipasi mencegah penularan penyakit seksual dan Jenis Penyakit Seksual menular. Alasan utama pasangan pernikahan memutuskan salah satu bekerja di luar menjadi karena ingin kehidupan keluarga yang lebih sejahtera dari sebelumnya. Pernikahan jarak jauh yang salah satunya bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja keluar negeri dalam pemenuhan kebutuhan seksualnya tidak dapat terpenuhi dengan pasangannya. Kebutuhan seksual pada pernikahan jarak jauh diatasi dengan berbagai cara salah satunya melakukan perilaku seksual berisiko dengan melakukan hubungan seksual diluar nikah dengan menggunakan jasa Wanita Pekerja Seksual (WPS). Perilaku seksual berisiko pada pasangan pernikahan jarak jauh ini dilakukan

karena ketidakmampuan dalam menahan hasrat seksual dan rasa ingin memenuhi kebutuhan seksual, selain itu adanya faktor pendorong seperti tersedianya lokalisasi dan ajakan teman menjadi daya tarik tersendiri bagi orang yang ditinggal pasangan bekerja di luar negeri yang mengalami masalah dalam pemenuhan kebutuhan seksualnya.

Kesimpulan dari penelitian ini, pasangan pernikahan jarak jauh yang salah satunya bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) diluar negeri perlu perhatian khusus terhadap pengetahuan mengenai kebutuhan seksual dan HIV/AIDS. Karena orang yang ditinggal pasangannya bekerja diluar negeri tidak dapat memenuhi kebutuhan seksualnya sehingga menjadikan orang yang ditinggal pasangannya keluar negeri ini menjadi berperilaku seksual beresiko ketika tidak dapat menahan hasrat seksual yang muncul.



**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>5</b>
1.3.1 Tujuan Umum .....	<b>5</b>
1.3.2 Tujuan Khusus .....	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>5</b>
1.4.1 Bagi Peneliti .....	<b>5</b>

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan .....	5
1.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan .....	6
1.4.4 Bagi lembaga penyalur TKI .....	6
<b>1.5 Keaslian Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
<b>2.1 Konsep HIV/AIDS.....</b>	<b>9</b>
2.1.1 Definisi HIV/AIDS .....	9
2.1.2 Pencegahan HIV/AIDS .....	9
2.1.3 Epidemiologi HIV/AIDS .....	10
2.1.4 Etiologi HIV/AIDS .....	10
2.1.5 Penularan HIV/AIDS .....	11
2.1.6 Manifestasi Klinis HIV/AIDS.....	12
<b>2.2 Konsep Kebutuhan Dasar Manusia .....</b>	<b>14</b>
2.2.1 Definisi Kebutuhan Dasar Manusia .....	14
2.2.2 Unsur Kebutuhan Dasar Manusia .....	14
2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Dasar Manusia.....	16
2.2.4 Kebutuhan Seksual.....	17
2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Seksual .....	18
<b>2.3 Konsep Perilaku .....</b>	<b>18</b>
2.3.1 Definisi Perilaku.....	18
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku .....	19
2.3.3 Definisi Perilaku Seksual .....	20
2.3.4 Jenis-Jenis Perilaku Seksual.....	20



2.3.5 Definisi Perilaku Seksual Beresiko HIV/AIDS .....	21
2.3.6 Jenis-Jenis Perilaku Seksual Beresiko .....	21
2.3.7 Dampak Perilaku Seksual Beresiko .....	22
<b>2.4 Konsep Pengetahuan.....</b>	<b>23</b>
2.4.1 Definisi Pengetahuan .....	23
2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	25
<b>2.5 Konsep orang dengan pasangan TKI.....</b>	<b>26</b>
<b>2.6 Kerangka Teori .....</b>	<b>30</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
<b>3.1 Desain Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.2 Partisipan Penelitian.....</b>	<b>31</b>
<b>3.3 Lokasi Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>3.4 Waktu Penelitian.....</b>	<b>32</b>
<b>3.5 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>32</b>
3.5.1 Tahap Persiapan .....	32
3.5.2 Tahap Pelaksanaan .....	33
3.5.3 Tahap Terminasi.....	34
<b>3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....</b>	<b>35</b>
<b>3.7 Teknik Penyajian Data .....</b>	<b>36</b>
<b>3.8 Analisa Data.....</b>	<b>36</b>
<b>3.9 Keabsahan Data .....</b>	<b>37</b>
<b>3.10 Etika Penelitian .....</b>	<b>40</b>
3.10.1 <i>Inform Consent</i> (Lembar Persetujuan) .....	40

3.10.2 <i>Confidentially</i> (Kerahasiaan) .....	40
3.10.3 <i>Benefits</i> (Manfaat) .....	41
3.10.4 <i>Justice</i> (Keadilan).....	41
3.10.5 Uji Etik .....	42
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
<b>4.1 Karakteristik Partisipan.....</b>	<b>43</b>
<b>4.2 Tema-tema hasil analisis data .....</b>	<b>44</b>
4.2.1 Tujuan 1: Mengidentifikasi gambaran Pernikahan Jarak Jauh [salah satu bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI)] .....	47
4.2.2 Tujuan 2: Mengidentifikasi perilaku seksual pada pasangan pernikahan jarak jauh [salah satu bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI)].....	52
<b>BAB 5. PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
<b>5.1 Tujuan 1: Mengidentifikasi gambaran Pernikahan Jarak     Jauh [salah satu bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI)].</b>	<b>64</b>
5.1.1 Tema 1. Faktor pasangan bekerja menjadi TKI .....	64
5.1.2. Tema 2. Efek pasangan bekerja menjadi TKI.....	64
<b>5.2 Tujuan 2: Mengidentifikasi perilaku seksual pada pasangan     pernikahan jarak jauh [salah satu bekerja sebagai tenaga kerja     Indonesia (TKI)].....</b>	<b>68</b>
5.2.1 Tema 1. Koping menangani permasalahan kebutuhan seksual pada pernikahan jarak jauh.....	70



5.2.2 Tema 2. Perilaku seksual beresiko pasangan pernikahan jarak jauh.....	74
5.2.3 Tema 3.Upaya pengendalian penyakit seksual menular .....	78
5.2.4 Tema 4. Pengetahuan HIV .....	80
<b>5.3 Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>81</b>
<b>BAB 6. PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
<b>6.1 Kesimpulan .....</b>	<b>83</b>
<b>6.2 Saran .....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

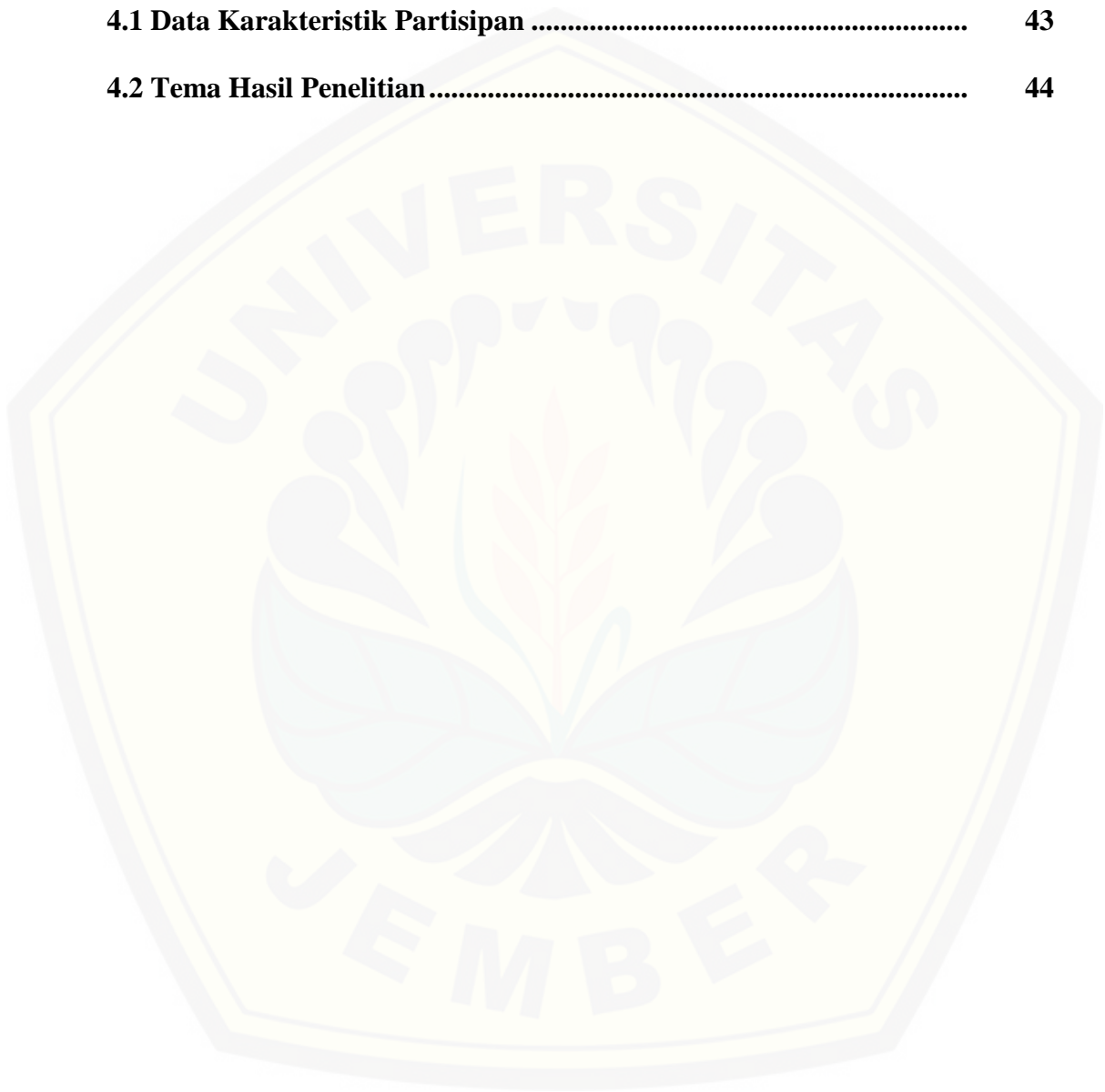
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
<b>Gambar 2.6 Kerangka Teori.....</b>	<b>30</b>



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
<b>1.1 Keaslian Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>4.1 Data Karakteristik Partisipan .....</b>	<b>43</b>
<b>4.2 Tema Hasil Penelitian.....</b>	<b>44</b>



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Lembar *Informed*

Lampiran 2. Lembar Consent

Lampiran 3. Lembar Panduan Wawancara.

Lampiran 4. Catatan Lapangan

Lampiran 5. Data Partisipan

Lampiran 6. Surat ijin penelitian dari LP2M

Lampiran 7. Surat ijin penelitian dari BANGKESBANGPOL Ponorogo

Lampiran 8. Surat ijin penelitian dari Kecamatan Slahung Kab. Ponorogo

Lampiran 9. Uji Etik

Lampiran 10. Uji SOP

Lampiran 11. Lembar Konsul

Lampiran 12. Surat Keterangan selesai penelitian dari DPU

Lampiran 13 Dokumentasi

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan penyakit *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan suatu masalah kesehatan masyarakat yang serius sehingga membutuhkan perhatian khusus. Fenomena gunung es menjadi analogi yang sering digunakan untuk menggambarkan masalah mengenai HIV/AIDS, artinya kasus atau penderita HIV/AIDS yang diketahui oleh pemerintah belum terdata secara keseluruhan karena hingga saat ini pemerintah kesulitan untuk mendapatkan data yang akurat tentang penderita HIV/AIDS (Marthin, 2017).

UNAIDS (2018) melaporkan bahwa pada tahun 2017 jumlah orang hidup dengan HIV sebanyak kurang lebih 36,1 juta yang sekitar 1,8 juta diantaranya merupakan kasus orang yang baru terinfeksi HIV pada tahun 2017 (UNAIDS, 2018). Ditjen Kemenkes RI (2017) melaporkan pada akhir bulan April 2017, jumlah infeksi HIV tertinggi ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta sebanyak (46.758), Jatim (33.043) dan Papua (25.586). Penderita HIV/AIDS dilaporkan pada triwulan I (Januari-Maret) tahun 2017 yaitu sebanyak 10.376 orang. Kelompok umur 25-49 tahun memiliki Persentase tertinggi kejadian HIV sebanyak (69,6%), kemudian (17,6%) pada kelompok umur 20-24 tahun, dan kelompok umur  $\geq 50$  tahun (6,7%). Hubungan Lelaki Seks Lelaki (LSL) menempati persentase resiko tertinggi penularan HIV sebanyak (28%), heteroseksual (24%), lain-lain (9%), dan penasun yang menggunakan jarum suntik secara bergantian (2%) (Ditjen P2PL

KemenkesRI, 2017). Penularan HIV/AIDS melalui hubungan heteroseksual (ganti-ganti pasangan) ini cukup tinggi dengan adanya kelompok risiko tinggi, Kelompok risiko tinggi seperti pekerja seksual, lelaki seks lelaki (LSL), transgender, pengguna narkoba, tahanan dan migran berpotensi menularkan ataupun tertular HIV/AIDS (UNAIDS, 2018).

Data Badan Nasional Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) menunjukkan dalam 3 tahun terakhir ini (Januari-Agustus 2018) jumlah TKI yang berangkat keluar negeri terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, pada tahun 2016 sebanyak 156.601 TKI bekerja ditempatkan di berbagai negara, kemudian pada tahun 2017 sebanyak 174.017 dan pada tahun 2018 sebanyak 185.668. Jumlah tertinggi Tenaga Kerja Indonesia pada tahun 2018 yang bekerja diluar negeri berada di provinsi Jawa Timur sebanyak (44.351), Jawa Tengah (39.640), Jawa Barat (37.781), NTT (22.381) dan Sumatera Utara (12.176) serta disusul dengan provinsi lainnya (BNP2TKI, 2018). Ponorogo menjadi kota keenam terbanyak yang memberangkatkan TKI ke luar negeri sebanyak 6.920 orang pada periode Januari-September 2018 (BNP2TKI, 2018). Dilihat dari banyaknya TKI yang bekerja diluar negeri menjadi suatu perhatian khusus pada orang yang ditinggal pasangannya menjadi TKI, karena pasangan yang ditinggal bekerja dalam jangka waktu yang lama tidak bisa memenuhi kebutuhan seksual (intim) dengan pasangan sahnya.

Latarbelakang masyarakat mengambil keputusan untuk menjadi buruh migran (TKI) adalah kehidupan ekonomi yang kurang menguntungkan,

bekerja sebagai petani atau buruh tani yang berpenghasilan pas-pasan, pendapatan yang kecil tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari karena kebanyakan pekerjaannya sebagai petani atau berdagang kecil-kecilan, hal ini merupakan masalah yang harus di pecahkan dalam memulihkan keadaan ekonomi keluarga (Karlina *et.al*, 2017). Menurut Data Badan Statistik Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa masyarakat Slahung umumnya bekerja dibidang pertanian sebanyak 20.066 orang. Berdasarkan hasil pendataan perlindungan sosial (PPLS11) di kecamatan slahung pada tahun 2011 menunjukkan bahwa Rumah tangga sangat miskin sebanyak 1.252, Rumah Tangga Miskin sebanyak 2.068, Rumah Tangga Mendekati Miskin sebanyak 1.317 dan Rumah Tangga Rentan Miskin sebanyak 2.503 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, 2017).

Penghasilan besar yang diperoleh pasangan yang bekerja di luar negeri atau luar kota bukan merupakan jaminan kebahagiaan. Pemisahan fisik dengan pasangan sah menjadi suatu masalah berat yang harus dilalui oleh pasangan karena tidak dapat bertemu setiap saat, Pemisahan fisik dengan orang-orang yang dicintai merupakan salah satu kejadian yang bisa memicu kesepian yang berdampak pada kebutuhan fisiologis (Peplau & Perlman dalam Septiantini, 2015). Pemenuhan kebutuhan seksual merupakan salah satu kebutuhan fisiologis manusia (*physiological needs*), Kebutuhan ini harus terpenuhi karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup (Negrao, 2015). Aspek penting pemenuhan kebutuhan seksualitas harus diperhatikan dengan baik, karena dapat menjadi pemicu



pasangan yang ditinggal bekerja keluar kota dan negeri untuk melakukan perilaku seksual beresiko dengan melakukan hubungan seksual berganti-ganti pasangan. Keseimbangan kebutuhan seksual harus diperhatikan pada setiap pasangan yang sudah menikah (Lehmiller dalam Asmarina 2017).

Perilaku seksual berisiko ganti-ganti pasangan seksual tanpa menggunakan kondom saat melakukan pemenuhan kebutuhan seksual merupakan salah satu faktor risiko utama penularan HIV/AIDS (Hounton et.al dalam Novitamala, 2017). Perilaku seksual beresiko (ganti-ganti pasangan) dapat menyebabkan luka atau cedera di bagian alat reproduksi baik perempuan maupun laki-laki sehingga cairan tubuh berpotensi menjadi media penularan HIV seperti darah, cairan mani dan cairan vagina. Kebiasaan ganti-ganti pasangan ini sering muncul karena kurang perhatiannya pasangan terhadap pemenuhan kebutuhan seksual pasangannya, salah satunya orang yang ditinggal pasangan bekerja diluar kota atau luar negeri. Keintiman pada dasarnya diekspresikan melalui hubungan seksual dan aktivitas yang dilakukan bersama dengan pasangan untuk saling berbagi perasaan dan kepercayaan. (Papalia, Olds, & Feldman dalam Asmarina, 2017).

Berdasarkan masalah yang dijabarkan diatas, peneliti ingin mengetahui gambaran perilaku seksual beresiko pada orang yang ditinggal bekerja di luar kota ataupun di luar negeri. Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Studi Kualitatif: Perilaku Seksual Beisiko Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh [Salah Satu Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Luar Negeri]”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran perilaku seksual beresiko tertular hiv/aids pada pasangan pernikahan jarak jauh salah satu bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri dalam pemenuhan kebutuhan seksualnya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku seksual beresiko tertular HIV/AIDS pada pasangan pernikahan jarak jauh salah satu bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi gambaran Pernikahan Jarak Jauh [salah satu bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI)]
- b. Mengidentifikasi perilaku seksual pada pasangan pernikahan jarak jauh [salah satu bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI)]

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Studi Kualitatif: Perilaku Seksual Berisiko Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh [Salah Satu Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Luar Negeri]” ini untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti tentang tata cara penelitian yang baik dan benar. Selain itu peneliti juga dapat mengetahui gambaran perilaku seksual beresiko tinggi tertular HIV/AIDS pada orang yang ditinggal bekerja diluar negeri (TKI).

#### **1.4.2 Manfaat bagi Instansi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh instansi dalam menambah referensi pembelajaran terkait perilaku seksual beresiko tertular HIV/AIDS.

#### **1.4.3 Manfaat bagi Pelayanan Keperawatan**

Manfaat penelitian ini bagi keperawatan yaitu hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu wujud peran perawat sebagai *educator* bagi masyarakat dalam penerapan pendidikan kesehatan terutama pada populasi kunci.

#### **1.4.4 Manfaat bagi lembaga penyalur tenaga kerja Indonesia (BNP2TKI)**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai perencanaan program dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam pasangan pernikahan jarak jauh yang ditinggal bekerja di luar negeri. Hal ini sangat penting karena tidak hanya kebutuhan ekonomi yang akan menjadi masalah namun mencakup dengan adanya kebutuhan-kebutuhan lain yang mungkin tidak dapat terpenuhi karena pemisahan fisik yang cukup lama.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Variabel	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
Judul	Sexual Behavior And HIV Risk Across The Life Course In Rural South Africa: Trends And Comparisons	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Trucker Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang	Perilaku Seksual Berisiko Pada Pedagang Bawang Merah Di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes	Studi Kualitatif: Perilaku Seksual Berisiko Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh [Salah Satu Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Luar Negeri]
Penulis	Brian Houle, et.al.	Lia Winahyu, Besar Tirta Husodo & Ratih Indraswari	Nina Maria Desi, Zahroh Shaluhiyah & Sutopo Patriajati	Kresna Ade Saputra
Tujuan	Mengidentifikasi perbedaan antara orang dewasa HIV positif dan negatif dari kegiatan seksual berisiko. Untuk memberikan informasi baru yang signifikan tentang perilaku seksual berisiko HIV di sepanjang perjalanan hidup di pedesaan Afrika Selatan pada Orang Paruh baya (Dewasa Tua) untuk menginformasikan program pencegahan dan pengobatan	Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko tertular HIV/AIDS pada Trucker di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang	Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko Pada Pedagang Bawang Merah Di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi gambaran Pernikahan Jarak Jauh [salah satu bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI)]</li> <li>Mengidentifikasi perilaku seksual pada pasangan pernikahan jarak jauh [salah satu bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI)]</li> </ol>

HIV.	
Hasil	<p>Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dewasa paruh baya (40-59 tahun) memiliki perilaku seksual beresiko HIV, karena terlibat dalam seks lintas generasi dengan orang-orang kelompok berisiko HIV tertinggi dan rendahnya pemakaian kondom. Ada perbedaan tidak signifikan antara orang dewasa HIV positif dan negatif dalam aktivitas seksualnya. Orang HIV positif melaporkan tingkat seks di luar nikah lebih tinggi dibandingkan dengan orang HIV negatif.</p> <p>Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual beresiko antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan Akses Transaksi Seksual.</li> <li>2. Status pernikahan</li> <li>3. Keterjangkauan Transaksi Seksual</li> <li>4. Keterjangkauan memperoleh kondom.</li> </ol> <p>Hasil analisis bivariat Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual beresiko IMS pada pedagang bawang merah antara lain:</p> <p>Umur Kegiatan pengisi waktu luang. Variabel tidak berhubungan : Pendidikan Pendapatan Status perkawinan Pengetahuan IMS dan HIV/AIDS Sikap Religiusitas Pengaruh lingkungan Akses informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alasan utama pasangan pernikahan memutuskan salah satu bekerja di luar menjadi karena ingin kehidupan keluarga yang lebih sejahtera dari sebelumnya</li> <li>2. Pernikahan jarak jauh yang salah satunya bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja keluar negeri dalam pemenuhan kebutuhan seksualnya tidak dapat terpenuhi dengan pasangannya dan mengatasi dengan perilaku seksual diluar nikah</li> </ol>



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep HIV/AIDS

#### 2.1.1 Definisi HIV/AIDS

HIV (*human immunodeficiency virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga kekebalan tubuh orang akan melemah (BKKBN, 2007). Human Immunodeficiency Virus (HIV) mempunyai suatu enzim reverse transkriptase untuk mengubah informasi pada genetiknya yang berada dalam ribonukleat (RNA) sehingga terbentuk deoksibonukleat (DNA). deoksibonukleat (DNA) akan diintegrasikan kegenetik sel limfosit yang diserang dan akan menggandakan dirinya menjadi virus baru yang memiliki ciri seperti HIV (Widyanto dan Triwibowo, 2013). (AIDS) Acquired Immune Deficiency Syndrome, adalah kumpulan beberapa gejala penyakit yang muncul akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang terserang *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* (Komisi Penanggulangan AIDS, 2014).

#### 2.1.2 Pencegahan HIV AIDS

Menurut Permenkes No. 21 pada tahun 2013 pencegahan penularan HIV melalui hubungan seksual, merupakan berbagai upaya untuk mencegah seseorang terinfeksi HIV dan/atau penyakit IMS lain yang ditularkan melalui hubungan seksual. Pencegahan penularan HIV melalui hubungan seksual dilakukan melalui beberapa upaya yang sering disebut ABCDE antara lain:

- 1) (A) *Abstinensia*, tidak melakukan hubungan seksual, ditujukan bagi orang yang belum menikah.

- 2) (B) *Be Faithful*, setia dengan pasangan, hanya berhubungan seksual dengan pasangan tetap yang diketahui tidak terinfeksi HIV.
- 3) (C) *Condom use*, menggunakan kondom secara konsisten saat berhubungan seksual.
- 4) (D) *No Drug*, menghindari penyalahgunaan obat/zat adiktif (Narkoba).
- 5) (E) *Education*, meningkatkan kemampuan pencegahan melalui edukasi termasuk mengobati IMS sedini mungkin.

### 2.1.3 Epidemiologi HIV/AIDS

Ditjen Kemenkes RI (2017) melaporkan pada akhir bulan April 2017, jumlah infeksi HIV tertinggi ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta sebanyak (46.758), Jatim (33.043) dan Papua (25.586). Penderita HIV/AIDS dilaporkan pada triwulan I (Januari-Maret) tahun 2017 yaitu sebanyak 10.376 orang. Kelompok umur 25-49 tahun memiliki Persentase tertinggi kejadian HIV sebanyak (69,6%), kemudian (17,6%) pada kelompok umur 20-24 tahun, dan kelompok umur  $\geq 50$  tahun (6,7%). Hubungan Lelaki Seks Lelaki (LSL) menempati persentase resiko tertinggi penularan HIV sebanyak (28%), heteroseksual (24%), lain-lain (9%), dan penasun yang menggunakan jarum suntik secara bergantian (2%) (Ditjen P2PL KemenkesRI, 2017).

### 2.1.4 Etiologi

Penyebab penyakit HIV/AIDS adalah virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang memiliki dua tipe yaitu tipe HIV-1 dan tipe HIV-2. Kejadian AIDS terbanyak disebabkan karena infeksi yang disebabkan oleh virus HIV-1,



virus HIV-2 banyak terjadi di Afrika Barat. Gambaran klinis dari virus HIV-1 dan HIV-2 relatif sama, perbedaan infeksi yang disebabkan oleh virus HIV-1 jauh lebih mudah ditularkan dan masa inkubasi sejak mulai infeksi sampai timbulnya penyakit lebih pendek (Martono, 2006).

AIDS disebabkan oleh virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang telah menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga sistem imun tubuh manusia menjadi menurun. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan biasa disebut dengan retrovirus yang ditularkan melalui darah dan memiliki afinitas yang kuat terhadap imfosit T (Depkes, 2009). Virus HIV mengirimkan informasi gentika dan *Enzim Reverse Transcriptase* dengan menggunakan RNA. Enzim yang telah dibawa RNA ini kemudian memungkinkan virus untuk mengubah informasi genetik dalam bentuk *Deoxy Nucleic Acid* (DNA) yang akan diintegrasikan ke dalam sel limfosit yang diserang. Sel Limfosit yang terdapat pada Virus HIV kemudian menduplikasikan dirinya agar menjadi virus baru yang memiliki ciri HIV sehingga semakin lama semakin menyebar dan menurunkan sistem imun pada manusia (Widoyono, 2011).

#### 2.1.5 Cara Penularan HIV/AIDS

Perilaku seksual berisiko seperti berganti-ganti pasangan seksual ataupun berhubungan seksual tanpa menggunakan kondom dengan kelompok risiko merupakan faktor risiko utama penularan HIV/AIDS (Hounton et.al dalam Novitamala, 2017). Penularan HIV disebabkan juga dari cairan tubuh seperti halnya darah, sperma, cairan vagina, dan air susu ibu (ASI). Penularan melalui darah biasanya melalui transfusi darah/produk darah, mempunyai

partner seks yang lebih dari satu bisa menimbulkan luka atau cedera pada alat reproduksi atau organ vital (alat kelamin) yang sehingga dapat menjadi transmisi penularan HIV/AIDS. Menurut Nursalam (2006) penularan HIV/AIDS dapat terjadi melalui cairan mani dan cairan vagina, bergantian menggunakan jarum suntik (tato dan narkoba) (Nursalam, 2006).

Berdasarkan KPAD (2010) virus HIV/AIDS dapat menular dengan empat prinsip dasar yaitu :

- a. *Exit*, dimana virus harus keluar dulu dari *host* satu ketubuh *host* yang lain.
- b. *Survival*, yaitu setelah virus keluar dari *host* virus harus mampu menyesuaikan diri pada *host* lain.
- c. *Sufficient*, yaitu untuk menular pada manusia jumlah virus HIV harus memiliki jumlah yang cukup
- d. *Enter*, yaitu virus mampu masuk dalam *host* baru misalkan melalui transfusi darah, cairan genital dan lain-lain.

#### 2.1.6 Manifestasi Klinis

Menurut Nasronudin (2014) tanda dan gejala pada tubuh *host* mulai dari yang tidak mengganggu aktivitas (ringan) sampai yang mengganggu aktivitas (berat) terbagi menjadi empat tahap, antara lain:

- a. Tahap pertama

Tahap pertama setelah enam minggu terkena paparan HIV atau disebut dengan tahap infeksi akut. Gejala yang muncul pada tahap akut ini berupa gejala yang tidak spesifik seperti demam biasa, rasa letih,

mulai nyeri otot dan sendi, kejang-kejang, adanya nyeri telan serta mulai ada pembesaran kelenjar getah bening (Nasronudin, 2014).

b. Tahap kedua

Merupakan tahap internalisasi virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) menjadi intraseluler. Keluhan seseorang yang terkena HIV pada tahap ini umumnya akan menghilang seperti orang normal dan berlangsung selama enam minggu sampai beberapa tahun setelah virus menginfeksi tergantung kekuatan sistem imun tubuh seseorang (Nasronudin, 2014).

c. Tahap ketiga

Merupakan tahap simtomatis, Penderita dapat melakukan aktivitasnya namun sudah mulai terganggu atau terhambat dengan berbagai gejala spesifik yang sudah muncul dengan gradasi ringan hingga berat, seperti penurunan berat badan kurang dari 10%, terdapat perlukaan dan peradangan pada mukosa mulut, virus mulai menginfeksi pada saluran pernafasan atas (Nasronudin, 2014).

d. Tahap keempat

Merupakan tahap dimana tanda dan gejala yang mengganggu aktivitas muncul (berat), tahap ini penderita HIV akan mengalami berbagai komplikasi penyakit sehingga tahap ini biasa disebut dengan AIDS. Seseorang yang terinfeksi HIV akan mengalami penurunan berat badan lebih dari 10%, mengalami diare dan demam terus menerus selama lebih 1. Penderita juga akan mengalami berbagai penyakit infeksi sekunder

lain seperti kandidiasis, *oral hairy leukoplakia*, TB paru, pneumonia bakteri, infeksi virus herpes, sitomegalo dan infeksi jamur lain serta keganasan kelenjar getah bening dan sarkoma kaposi (Nasronudin, 2014).

## 2.2 Konsep Kebutuhan Dasar

### 2.2.1 Definisi Kebutuhan Dasar Manusia

Kebutuhan dasar (kebutuhan pokok) adalah kebutuhan utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia yang harus terpenuhi. Manusia memiliki kebutuhan yang sama namun adanya perbedaan budaya yang membedakan kebutuhan setiap manusia juga berbeda, maka dari itu manusia dikatakan individu yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Asmadi, 2008). Kebutuhan dasar setiap manusia memiliki banyak kategori atau jenis, salah satunya adalah kebutuhan yang paling mendasar dalam jasmaniah yang harus terpenuhi yaitu kebutuhan Fisiologis (oksigen, makan dan minum, istirahat, beraktivitas dan pemenuhan kebutuhan seksual) (Wayan dan Rosmalawati, 2016).

### 2.2.2 Unsur Kebutuhan Dasar Manusia

Abraham Maslow menerangkan lima tingkatan kebutuhan dasar manusia adalah sebagai berikut (Asmadi, 2008) :

1. *Basic needs*, Merupakan kebutuhan fisiologi atau kebutuhan dasar yang wajib terpenuhi pada manusia guna melanjutkan kelangsungan hidupnya, kebutuhan tersebut antara lain: kebutuhan oksigen, makan dan minum, istirahat, kebutuhan seks dan lain-lain.

2. *Safety needs*, Kebutuhan akan keamanan dan kenyamanan yang harus terpenuhi setelah kebutuhan fisiologi, kebutuhan yang dimaksud adalah kebebasan dari rasa takut, rasa cemas, kebutuhan akan perlindungan diri berdasarkan hukum dan lain-lain.
3. *Love needs* atau kebutuhan cinta kasih, Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang didapat dari orang atau lingkungan yang ada disekeliling individu, kebutuhan kasih sayang dari sahabat, teman, orang tua, masyarakat sekitar dan bahkan cinta kasih individu sendiri terhadap sang maha pencipta.
4. *Esteem needs* atau kebutuhan harga diri. Kehidupan bermasyarakat merupakan suatu interaksi sosial dimana seseorang yang berada dalam masyarakat memerlukan suatu penghargaan diri yang didapat dari suatu kualitas atau mutu yang terdapat pada individu tersebut. Kebutuhan *Esteem Need*sterbagi menjadi dua:
  - a) Kekuatan, kebutuhan dirinya bahawa memiliki kemampuan yang dapat dijadikan sebagai rasa kepercayaan diri dalam masyarakat.
  - b) Pengakuan nama baik, Adanya penghargaan dan penghormatan dari masyarakat terhadap dirinya sehingga individu tersebut mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat.
5. *Self Actualitation needs*, Perwujudan diri dengan kemampuan yang akan ditonjolkan manusia untuk menunjukkan keberadaan dirinya dalam suatu masyarakat.

### 2.2.3 Faktor yang mempengaruhi Kebutuhan Dasar Manusia

Pemenuhan kebutuhan dasar manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat manusia dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain:

1. Penyakit.

Penyakit dalam tubuh manusia dapat menghambat kebutuhan manusia karena berbagai fungsi organ manusia terganggu dan harus terpenuhi terlebih dahulu untuk mengembalikan kesehatan organ tersebut, penyakit dapat mengganggu kebutuhan baik secara fisiologi maupun psikologisnya.

2. Keluarga

Hubungan keluarga berpengaruh dengan pemenuhan kebutuhan manusia, dimana individu yang memiliki hubungan yang baik dengan keluarga akan mendapatkan tempat yang nyaman dan aman dari keluarga akan cinta kasih dan rasa memiliki satu sama lain antar anggota keluarga dan sebaliknya bila hubungan keluarga tidak harmonis maka individu atau manusia merasa tidak memiliki tempat dalam keluarga tersebut.

3. Konsep diri.

Konsep diri ini muncul dalam diri manusia itu sendiri, setiap manusia memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda, dimana seseorang yang memiliki nilai positif dalam dirinya maka pemenuhan kebutuhan dasar pada dirinya akan secara mudah terpenuhi. Manusia



yang memiliki konsep diri yang baik akan berusaha mengenali seberapa kebutuhan yang harus terpenuhi dan akan berusaha mengembangkan hidup sehat agar kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi.

#### 4. Tahap Perkembangan.

Perkembangan merupakan suatu proses kehidupan manusia yang berjalan seiring dengan bertambahnya usia dimana tubuh semakin lama akan semakin mengalami proses kematangan. Perkembangan dalam diri manusia memiliki tahap yang berbeda-beda, mulai sejak lahir hingga nanti saat tua. Setiap tahap perkembangan membutuhkan pemenuhan kebutuhan yang berbeda-beda baik secara fisiologis, mental atau psikologis, sosial maupun kebutuhan religius atau spiritual.

##### 2.2.4 Kebutuhan Seksual.

Kebutuhan seksual adalah salah satu kebutuhan dasar *Fisiologis* yang harus terpenuhi, kebutuhan seksual merupakan kebutuhan dasar manusia yang diungkapkan dengan ekspresi menghargai, memperhatikan dan saling menyayangi antara dua orang yang berhubungan sehingga timbul timbal balik (*feed back*) antara kedua individu tersebut. Kebutuhan seksual sering dianggap dengan pemenuhan akan nafsu dalam pemenuhan fisik, yaitu aktivitas seksual genital. Pemenuhan kebutuhan seksual menurut pandangan lain adalah cara dua individu dalam menyalurkan interaksi untuk memenuhi kebutuhan seksual yang mencakup saling bertukar pikiran, pengalaman, nilai-nilai, emosi dan fantasi dari dua individu tersebut (Rosmalawati, 2016). Menurut Negrao (2015) berdasarkan teori Maslow pemenuhan kebutuhan seksual akan didahulukan

pemenuhannya oleh individu, jika pemenuhan kebutuhan seksual ini tidak terpenuhi atau terpuaskan terlebih dahulu maka kebutuhan-kebutuhan lain akan sulit terpenuhi atau terabaikan oleh individu (Negrao, 2015)

#### 2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan Seksual

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan seksual tidak terpenuhi menurut Wayan dan Rosmalawati (2015), antara lain:

- a) Tidak adanya *role model* atau panutan dalam memenuhi kebutuhan
- b) Adanya gangguan yang ada dalam tubuh, seperti terkena penyakit, efek obat, trauma, abnormalitas pada organ seksualitasnya dan lain-lain.
- c) Pengetahuan yang masih rendah
- d) Tindak kekerasan atau penganiayaan.
- e) Abnormalitas Psikoseksual.
- f) Adanya konflik terhadap nilai yang berlaku.
- g) Pemisahan fisik dengan pasangan dan kehilangan.

### 2.3 Konsep Perilaku

#### 2.3.1 Definisi Perilaku

Kegiatan dan aktivitas manusia yang dapat diamati secara langsung maupun tindakan yang tidak dapat diamati oleh orang lain secara langsung. (Notoatmodjo, 2003). Menurut Notoatmojo (2003) macam-macam perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Perilaku Tertutup (*Convert Behavior*)

Suatu tindakan manusia yang diekspresikan dengan cara teselubung atau tertutup (*convert*) setelah adanya stimulus. Tindakan yang dimaksud masih terbatas dan belum bisa dipahami oleh orang lain secara jelas, seperti dengan memberikan perhatian, kesadaran, persepsi dan sikap dalam diri seseorang itu sendiri.

2. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Tindakan atau respon nyata seseorang terhadap stimulus yang telah diberikan secara langsung dan dapat diamati jelas oleh orang yang melihat.

### 2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku

Perilaku dapat dipengaruhi berbagai faktor faktor antara lain yaitu:(Lawrence Green dalam Margawati, 2016):

1. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*)

Faktor predisposisi merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku yang langsung dari dalam diri individu seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan dan keyakinan yang dianut seseorang dan lain sebagainya

2. Faktor Pendukung (*Enabling Factor*)

Faktor pendukung adalah faktor dari luar individu yang dapat mempengaruhiseperti lingkungan fisik tempat tinggal misalnya sarana dan prasarana kesehatan.

### 3. Faktor Pendorong (*Reinforcing Factor*)

Faktor pendorong merupakan faktor yang mempengaruhi adanya role model atau kelompok referensi perilaku masyarakat misalkan sikap dan perilaku petugas kesehatan.

#### 2.3.3 Definisi Perilaku Seksual

Perilaku seksual merupakan aktivitas seksual yang melibatkan sentuhan fisik anggota badan pria dan wanita untuk menarik perhatian dari lawan jenis yang biasanya dilakukan pasangan suami isteri. (Martopo dalam Abrori, 2017)

Perilaku seksual timbul dari dorongan dalam diri manusia baik terhadap lawan jenis maupun sesama jenis terhadap hasrat kebutuhan seksual yang harus terpenuhi. Aktivitas seksual dapat diekspresikan dengan berbagai perilaku seperti bergandengan tangan dengan pasangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian-bagian tubuh yang sensitif dari pasangan, melakukan aktivitas seksual dengan menggesek-gesekkan organ sensitif sampai dengan melakukan hubungan seksual (intim) (Sarwono dalam Abrori, 2017).

#### 2.3.4 Jenis-jenis perilaku seksual

Adapun beberapa bentuk atau jenis perilaku seksual, antara lain (Sarwono dalam Abrori, 2017):

- 1) *Kissing* (Ciuman), Berciuman merupakan suatu perilaku seksual yang dilakukan guna untuk rangsangan seksual, berciuman terbagi menjadi beberapa macam, antara lain berciuman dengan bibir tertutup, berciuman dengan bibir terbuka dan menggunakan lidah (*French Kiss*).

- 2) *Necking*, Perilaku seksual yang diekspresikan dengan melakukan ciuman sekitar area leher kebawah dengan memberikan pelukan yang lebih mendalam.
- 3) *Petting*, Perilaku seksual yang lebih mendalam dari *necking* dengan memberikan rangsangan seksual dengan cara menggesek-gesekkan bagian tubuh yang vital atau sensitif seperti penis, vagina, dan payudara.
- 4) *Intercrouse*, Perilaku seksual yang dilakukan antara dua orang yang bersatu dengan ditandai penis akan masuk ke dalam vagina dan melakukan ereksi untuk mendapatkan kepuasan seksual.

#### 2.3.5 Definisi Perilaku Seksual Beresiko

Perilaku seksual dikatakan berisiko apabila perilaku tersebut mengakibatkan dampak negatif seperti aborsi, hamil diluar nikah, penyakit menular seksual (PMS), dan HIV/AIDS (Sarwono, 2011). Berpacaran, ciuman bibir dan melakukan hubungan seksual diluar ikatan pernikahan merupakan contoh perilaku seksual berisiko yang dapat membawa dampak negatif bagi pelakunya.

#### 2.3.6 Jenis-jenis Perilaku Seksual Berisiko HIV/AIDS

Perilaku seksual berisiko tertular HIV/AIDS menurut Depkes RI (2014):

- 1) Melakukan hubungan seksual dengan kelompok risiko tinggi tanpa menggunakan kondom
- 2) Partner seks lebih dari satu
- 3) Prostitusi, melakukan hubungan seksual dengan Wanita Pekerja Seksual (WPS)

#### 4) Hubungan seksual secara anal

Menurut Depkes RI (2014) Perilaku yang memudahkan penularan IMS dan HIV/AIDS (Makualaina, 2016):

- 1) Sering berganti-ganti pasangan seksual dengan orang yang diknela maupun tidak
- 2) Melakukan hubungan seks dengan orang yang sudah memiliki pasangan lain.
- 3) Berhubungan seksual dengan penderita IMS.
- 4) Berhubungan seksual dengan kelompok resiko tanpa menggunakan kondom
- 5) Bergantian menggunakan jarum suntik.

#### 2.3.7 Dampak Perilaku Seksual Beresiko

Adapun dampak hubungan seksual berisiko menurut (Sarwono dalam Abrori, 2017), antara lain:

##### 1) Penyakit Menular Seksual

Peningkatan kejadian penyakit menular seksual seperti *shypilis*, *gonorrhea*, *chlamydia* dan *genital herpes* karena tidak memperdulikan proteksi saat berhubungan seksual.

##### 2) HIV/AIDS

HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga kekebalan tubuh orang akan melemah (BKKBN, 2007). Penurunan sistem akibat penyakit ini akan berlangsung secara terus menerus mengakibatkan defisiensi kekebalan tubuh. HIV (*human*



*immunodeficiency virus*) semakin lama akan menyebabkan tubuh rentan terkena berbagai komplikasi penyakit yang pada umumnya sudah mencapai stadium akhir dan disebut dengan *acquired immunodeficiency sindrom* (AIDS). HIV menular melalui hubungan seksual yang tidak sehat seperti ganti-ganti pasangan seksual tanpa menggunakan kondom.

### 3) Kehamilan

Kehamilan yang tidak diinginkan pada pasangan seksual diluar hubungan pernikahan menjadikan masalah yang dapat merugikan diri sendiri dan masyarakat.

### 4) Aborsi

Aborsi akibat kehamilan yang tidak diinginkan oleh pasangan. Hubungan seksual yang tidak mengharapkan kehamilan menjadi faktor utama untuk melakukan Aborsi.

## 2.4 Konsep Pengetahuan

### 2.4.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan (Kognitif) merupakan faktor yang penting yang menentukan terbentuknya tindakan atau perilaku yang muncul dalam diri seseorang. Pengetahuan ini dapat diartikan sebagai hasil tahu yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu penginderaan pada obyek tertentu (Notoatmodjo, 2012)

Menurut Notoatmodjo (2007) ada 6 tingkatan pengetahuan, yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Pengetahuan yang paling awal, seseorang dapat dikatakan sudah tahu apabila suatu obyek yang telah dilihat atau diberikan dapat dipelajari seseorang tersebut.

2. Memahami (*Comprehention*)

Memahami merupakan kemampuan seseorang dalam menjelaskan suatu obyek dengan benar dan dapat menginterpretasikan dengan benar hasil pengamatan yang telah dilakukan.

3. Aplikasi (*Application*)

Kemampuan seseorang dalam menggunakan materi atau obyek yang telah dipelajari sebelumnya pada situasi sebenarnya. Aplikasi ini dapat dilakukan dengan benar bila hasil tahu dan mampu memahami terlebih dahulu apa yang telah dipelajari. Aplikasi ini dapat digunakan sebagaipenerapan peraturan hukum, suatu rumus, metodedan sebagainya.

4. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan dalam menggambarkan atau memaparkan suatu materi yang telah dipelajari kedalam komponen-komponenyang saling berkaitanantara satu obyek dengan obyek yang lain, Hasil analisis ini dapat ditunjukkan dengan menggambarkan antar obyek, membedakan obyek satu dengan yang lain dan mengelompokkan dari berbagai obyek yang telah diamati.

#### 5. Sintesis (*Synthesis*)

Tindakan yang berguna menyusun formulasi baru dari beberapa formulasi-formulasi yang sudah ada.

#### 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dapat diartikan suatu penilaian terhadap suatu obyek yang telah diamati sampai dengan tahap sintesis, penilaiandidasarkan pada suatu kriteria tertentu yang sudah ada.

#### 2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan dipengaruhi berbagai faktor antara lain, yaitu:

##### 1. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi pendidikan maka semakin seseorang dapat berpikir secara luas sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

##### 2. Pengalaman

Pengalaman adalah segala sesuatu yang bersifat informal yang sudah dialami atau dilakukan oleh seseorang dalam hidupnya, semakin banyak pengalaman yang diperoleh seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan baru yang didapatkan.

##### 3. Informasi

Informasi adalah suatu media dalam menambah pengetahuan, seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas apabila terpapar informasi yang banyak dan benar.

#### 4. Budaya

Kebiasaan atau adat istiadat yang dipercaya oleh manusia atau sekelompok manusia yang mempengaruhi tingkah laku. Budaya umumnya memiliki nilai-nilai yang berisi berbagai pengetahuan.

### **2.5 Konsep Orang Yang Ditinggal Pasangan Sahnya Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)**

Menurut Pasal 1 bagian (2) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, TKI atau Pekerja Migran adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat yang akan, sedang atau telah bekerja diluar wilayah Republik Indonesia dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan menerima upah (UU Nomor 18 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, 2017). Keluarga Pekerja Migran Indonesia adalah suami, istri, anak atau orang tua yang termasuk dalam hubungan putusan atau penetapan pengadilan baik yang berada di Indonesia maupun yang tinggal bersama diluar Indonesia bersama Pekerja Migran Indonesia. Jadi dapat diartikan bahwa orang yang ditinggal pasangan sahnya bekerja keluar negeri menjadi TKI adalah Suami atau Istri yang pasangannya bekerja diluar wilayah Indonesia dalam jangka waktu tertentu dan menerima upah serta sudah dalam putusan atau penetapan pengadilan yang berlaku di Indonesia.

#### 2.5.1 Peran Pasangan Keluarga TKI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andala (2018) mengenai Peran Pasangan Keluarga TKI Di Tanah Air Dalam Menjaga Ketahanan Keluargadi desa Kebonduren Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar menyatakan bahwa (Andala, 2018):

1. Peran mencari nafkah

Menurut temuan yang didapatkan bahwa dalam peran mencari nafkah pasangan keluarga TKI berkerja sama dalam perekonomian keluarga, apabila Istri yang bekerja diluar negeri maka peran suami dirumah tidak hanya berperan mengurus rumah tangga, tetapi juga turut serta bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga. Jadi pasangan yang ditinggal bekerja diluar negeri menjadi TKI tidak hanya menggantungkan penghasilan dari istri atau suami yang bekerja diluar negeri. Berdasarkan temuan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa orang yang ditinggal pasangannya bekerja di luar negeri (TKI) tidak hanya bekerja disektor domestik saja tetapi juga dapat bekerja di sektor publik dengan cara melakukan usaha jualan dan peternak.

2. Peran dalam mengurus rumah tangga

Keluarga TKI istri yang bekerja diluar negeri sebagai pencari nafkah bagi keluarga, maka untuk urusan domestik atau rumah tangga dibebankan pada suami yang berada dirumah termasuk pengelolaan keuangan bagi keluarga. Sebaliknya apabila suami yang bekerja diluar negeri bekerja mencari nafkah, maka untuk urusan rumah tangga

dibebankan kepada istri. Pola relasi pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan sangat penting untuk memenuhi fungsi-fungsi yang dibutuhkan dalam keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, karena salah satu anggota keluarga dapat mengisi kekosongan peran dalam keluarga

### 3. Peran dalam pengambilan keputusan

Peran dalam pola pengasuhan anak idealnya harus dilakukan oleh kedua orang tua. Kerja sama antara suami dan istri dalam mengasuh anak mengidentifikasi bahwa terdapat kemitraan gender. Peran kedua orang tua sangat penting dalam pengasuhan anak sehingga dapat terpenuhinya fungsi-fungsi keluarga yaitu afeksi, proteksi, sosialisasi, dan pendidikan keagamaan.

Temuan data dilapangan dalam keluarga TKI di Desa Kebonduren. Untuk pola pengasuhan anak hanya dilakukan oleh salah satu orang tua saja. Apabila suami bekerja diluar negeri maka untuk pengasuhan anak hanya dibebankan oleh istri. Sebaliknya apabila istri yang bekerja diluar negeri maka untuk pengasuhan anak hanya dibebankan oleh suami. Cara orangtua dalam memberikan pendidikan dan sosialisasi kepada anak yaitu dengan cara memberikan pendidikan keagamaan misalnya mengaji pada sore hari, dan belajar atau les.

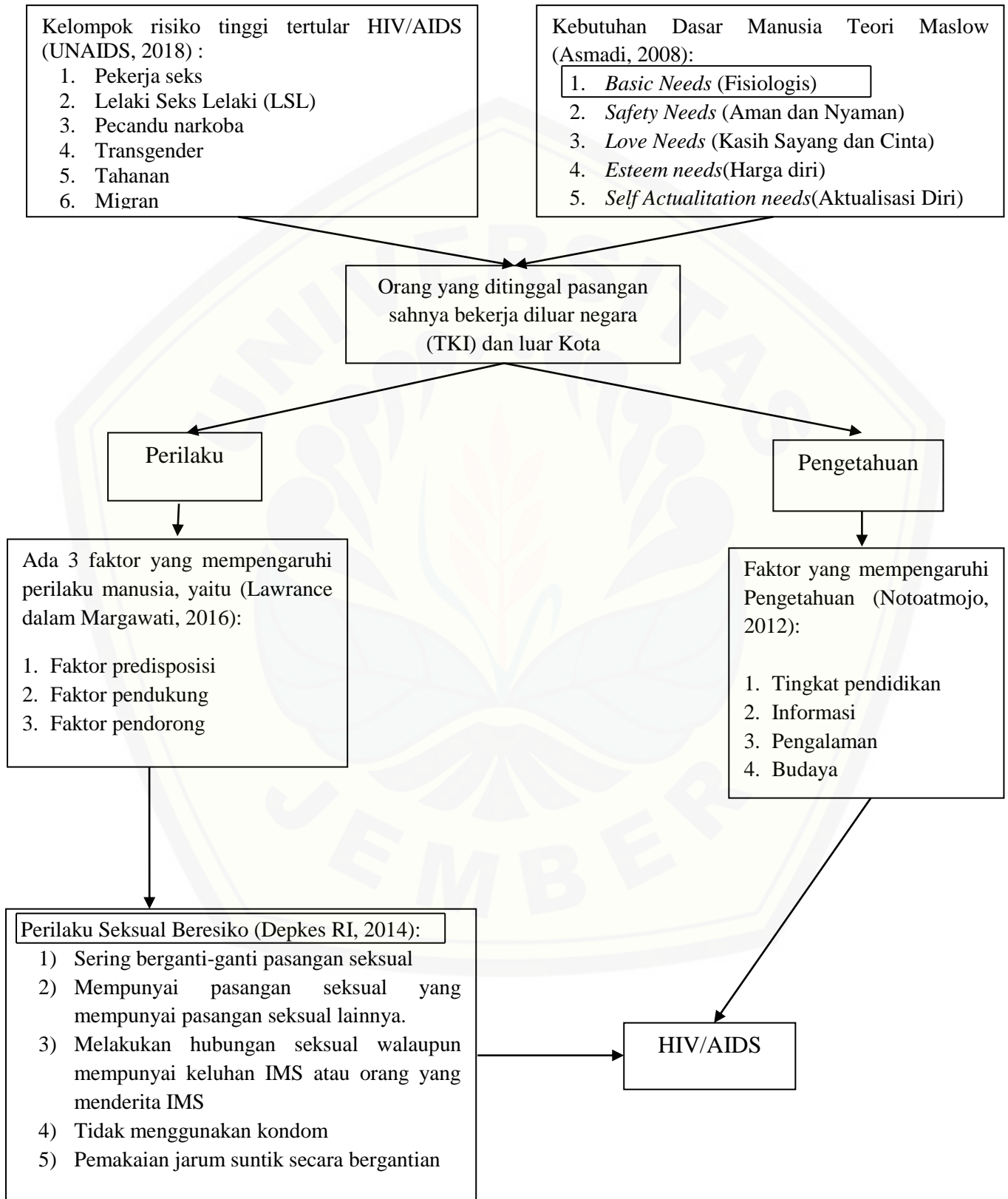
### 4. Peran dalam pola asuh anak

Hasil temuan data menunjukkan untuk setiap pengambilan keputusan dalam keluarga antara suami dan istri. Dalam mengambil



keputusan tidak hanya diambil oleh salah satu pihak saja, tetapi berdasarkan musyawarah bersama antara suami dan istri. Apabila suami yang bekerja diluar negeri, setiap pengambilan keputusan dalam rumah tangga istri pasti meminta pertimbangan suami sebagai kepala rumah tangga untuk mencari solusi terbaik. Begitu juga sebaliknya apabila istri yang bekerja diluar negeri dan suami yang berada dirumah, untuk setiap pengambilan keputusan dalam rumah tangga suami akan mengakomodasi saransaran dari istri sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Maka dapat dikatakan bahwa antara suami dan istri merupakan mitra kerjasama yang keduanya memiliki peran termasuk dalam pengambilan setiap keputusan.

### 2.6 Kerangka Teori



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu pedoman atau panutan tentang rancangan penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian, desain penelitian yang pada hakikatnya berisi strategi untuk peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2014). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi deskriptif, metode ini digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan melalui deskripsi verbal maupun non verbal, pada suatu konteks khusus dengan mengandalkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku seksual beresiko tertular HIV/AIDS pada orang yang ditinggal bekerja pasangannya diluar negeri (TKI).

### 3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan ditentukan dengan menggunakan tehnik *purposive* sampling, adalah tehnik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian (Nursalam, 2014). Peneliti dalam melakukan penelitian ini memilih partisipan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, setelah mendapat satu partisipan peneliti meminta saran atau menanyakan kepada partisipan mengenai partisipan lain yang sesuai dengan kriteria peneliti, kriteria sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah orang yang ditinggal pasangan sahnya bekerja diluar negeri (TKI).

Jumlah partisipan di penelitian kualitatif cenderung lebih sedikit namun cukup untuk mendapatkan data dengan melalui wawancara tentang fenomena yang sedang diteliti. Umumnya partisipan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi terdiri dari 3 sampai 10 partisipan (Creswell, 2016). Penelitian ini mendapatkan 5 partisipan yang telah dipilih berdasarkan kriteria dan telah memenuhi data jenuh.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur.

### **3.4 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai sejak pembuatan proposal penelitian pada bulan Agustus 2018 hingga Oktober 2018. Pengambilan data penelitian dimulai dari bulan 8 Januari 2019 sampai 3 Maret 2019, kemudian peneliti memulai menganalisa data sampai menyelesaikan skripsi pada bulan Mei 2019.

### **3.5 Alur Penelitian**

#### **3.5.1 Tahap Persiapan**

Prosedur dalam penelitian ini pada tahap persiapan peneliti menyusun proposal skripsi terlebih dahulu hingga berlanjut mengadakan seminar proposal dan revisi proposal yang telah di seminarkan. Setelah selesai revisi peneliti mengajukan perizinan kepada pihak Fakultas Keperawatan Universitas Jember sekaligus mengajukan Uji Etik ke Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember kemudian berlanjut Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Jember setelah surat dan perizinan sudah turun dari LP2M

kemudian peneliti melanjutkan perizinan ke bagian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kabupaten Ponorogo. Kemudian, mengajukan perizinan kewilayah kerja kecamatan slahungyang ditujukan pada desa-desa yang ada di Kecamatan Slahung untuk menjadi tempat penelitian.

Setelah surat-surat yang diperlukan sudah lengkap peneliti datang ke kantor desa yang ada di kecamatan Slahung untuk menanyakan partisipan pada perangkat desa yang sesuai dengan kriteria peneliti yaitu orang yang ditinggal pasangan sahnya bekerja keluar negeri menjadi Buruh Migran Indonesia (BMI).Selanjutnya peneliti datang ke rumah partisipan secara dalam melakukan pendekatan dan memunculkan hubungan saling percaya, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, sekaligus menanyakan ketersediaan penjadi partisipan penelitian. Apabila partisipan bersedia, peneliti akan memberikan lembar informed consent. Selanjutnya peneliti dan partisipan melakukan kontrak waktu terkait pelaksanaan proses wawancara.

### 3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan peneliti guna pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam.

- a. Fase orientasi, Sebelum proses wawancara peneliti menjelaskan kembali maksud dan tujuan peneliti dan melakukan kontrak waktu terkait (20-40 menit). Proses wawancara dilakukan dengan *face to face* langsung dengan partisipan dan menggunakan alat perekamsmartphen yang memiliki fitur perekam suara yang diletakkan di antara partisipan dan peneliti serta peneliti juga menyiapkan catatan lapang.

- b. Fase kerja, Proses fase kerja peneliti melakukan wawancara dengan melakukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang telah disiapkan sesuai dengan SOP, pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan dapat berkembang sesuai dengan jawaban partisipan sampai kedalam pertanyaan-pertanyaan yang terperinci menuju ke perilaku seksual partisipan. Peneliti juga mencatat apa yang telah dilihat, didengar serta dirasakan saat wawancara supaya data yang di dapat valid.
- c. Fase terminasi, Peneliti mengakhiri proses wawancara setelah peneliti selesai menanyakan seluruh pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada partisipan serta mengontrak waktu ulang kembali untuk proses validasi hasil wawancara yang telah diambil dengan kesesuaian transkrip yang telah ditulis peneliti dan partisipan.

### 3.5.3 Tahap Terminasi

Validasi data dilakukan setelah proses saturasi data dilakukan dengan wawancara menggunakan metode terpimpin dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Validasi data merupakan informasi perspektif dilakukan dengan dokumentasi tertulis. Peneliti menawarkan pada partisipan untuk menerima dan mengetahui dokumentasi hasil wawancara yang telah tertulis setelah itu peneliti berdiskusi dalam menanyakan kesesuaian hasil wawancara yang telah dilakukan.



### 3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang berperan sebagai instrumen kunci untuk menetapkan fokus penelitian yang akan diteliti, memilih partisipan, melaksanakan pengumpulan data, menilai kualitas data hasil wawancara, menganalisis, menafsirkan serta membuat laporan kesimpulan dari hasil pengambilan data melalui wawancara. (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin berdasarkan pertanyaan, catatan lapangan, dan alat perekam smartphone.

Peneliti dalam melakukan penelitian sebelumnya telah menyusun pertanyaan sebagai panduan dalam wawancara agar tidak keluar dalam tujuan yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan metode wawancara terpimpin disusun pertanyaan, yaitu peneliti mewawancarai partisipan dengan pendekatan semi terstruktur dan peneliti bebas dalam mengembangkan pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan jawaban partisipan namun tidak keluar dari tujuan dalam penelitian. Catatan lapangan merupakan data yang tertulis tentang apa saja yang didengar, dilihat, diamati, dan dipikirkan oleh peneliti selama wawancara dengan partisipan berlangsung dalam prosedur pengumpulan data dan pencocokan terhadap data dalam penelitian kualitatif (Moloeng, 2011). Peneliti menggunakan buku kecil dalam proses wawancara yang berlangsung sehingga wawancara yang dilakukan tidak ada pernyataan yang hilang.

Peneliti menggunakan alat perekam berupa smartphone yang memiliki fitur perekam suara yang baik, Alat perekam digunakan peneliti selama wawancara berlangsung yang diletakkan diantara peneliti dan partisipan sehingga

menghasilkan suara yang jelas. Hasil rekaman wawancara yang dilakukan kemudian dicatat menjadi sebuah transkrip, dalam proses pengumpulan data selama wawancara menggunakan alat perekam peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada partisipan setelah itu baru menggunakannya dan meletakkan diantara peneliti dan partisipan.

### **3.7 Teknik Penyajian Data**

Penyajian data adalah hasil wawancara peneliti kepada partisipan yang telah dianalisis sesuai dengan tujuan peneliti yang telah disimpulkan untuk menggambarkan hasil penelitian yang telah diharapkan dan disajikan sehingga mudah dipahami bagi pembaca (Suyanto dalam Wahyuningprianti, 2018). Hasil wawancara peneliti terhadap partisipan dikumpulkan serta ditulis sesuai dengan ungkapan, bahasa non formal dan sesuai dengan aslinya tanpa ada yang dikurangi maupun ditambah. Peneliti menggunakan teknik penyajian data dalam bentuk uraian kata dan kutipan langsung berdasarkan pengalaman dan pandangan partisipan.

### **3.8 Analisa Data**

Metode analisa data adalah suatu metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari hasil wawancara yang telah dilakukan agar data dapat terorganisasi sedemikian rupa sehingga hasil data yang diambil dapat dibaca dan ditafsirkan. Penelitian kualitatif harus menganalisa data secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data yang didapat sudah jenuh atau sudah tidak ada data baru yang didapatkan (Sugiyono, 2010). Peneliti menggunakan teknik analisa data *Colaizzi* (Polit and Beck, 2003):

1. Peneliti membaca transkrip hasil wawancara berulang kali agar dapat memahami dan meminimalisir kesalahan penafsiran data yang telah didapatkan dari partisipan berdasarkan pengalaman yang telah dialami partisipan.
2. Kemudian peneliti mencari pernyataan bermakna dari hasil wawancara pada partisipan dengan cara memberikan warna yang berbeda pada transkrip.
3. Setelah mendapat pernyataan bermakna dari hasil wawancara peneliti kemudian memformulasikan menjadi kategori, dari berbagai kategori yang didapat peneliti mendapatkan subtema dan tema yang sesuai dari tujuan penelitian yang diinginkan.
4. Mendeskripsikan hasil temuan kedalam narasi lengkap sesuai dengan fenomena partisipan yang diungkapkan dengan pernyataan yang tegas sesuai dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti.
5. Setelah mendeskripsikan hasil temuan dalam narasi lengkap peneliti melakukan validasi hasil penelitian dengan mengkonfirmasi kembali temuan kepada partisipan.
6. Setelah hasil wawancara pada satu partisipan telah di validasi dan dianalisis hingga selesai baru peneliti melanjutkan ke partisipan lain hingga data yang didapat jenuh.

### **3.9 Keabsahan Data**

Menurut Creswell (2014) validasi dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan meminta auditor eksternal untuk melakukan review hasil penelitian yang

didapatkan, selain itu dapat memberikan penilaian objektif mulai dari proses penelitian sampai dengan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil penelitian. Validitas data kualitatif terdapat empat kriteria untuk menetapkan “*trustworthiness*” (Lincoln dan Guba, 1985, dalam Polit & Beck, 2003), yaitu *credibility*, *dependability*, *confirmability*, dan *transferability*.

1. *Credibility* (derajat kepercayaan)

Konsep *Credibility* digunakan untuk memastikan pada temuan hasil penelitian dapat dipercaya atau tidak dipercaya berdasarkan temuan akurasi yang telah didukung dengan berbagai data (Pitney dan Parker, 2009). Selain itu kriteria *credibility* juga dapat menunjukkan derajat kepercayaan pada hasil temuan yang telah diteliti berdasarkan hasil pengamatan dan pembuktian (Moloeng, 2011). Peneliti dalam melaksanakan kriteria *credibility* dengan cara bertemu langsung dengan partisipan untuk memverifikasi hasil temuan yang telah didapatkan dalam bentuk transkrip yang telah diketik oleh peneliti. Peneliti dalam memverifikasi transkrip mengizinkan partisipan untuk interupsi bila ada transkrip yang dirasa kurang atau tidak sesuai dengan pengalaman partisipan sehingga peneliti akan mengubah sesuai apa yang telah diinginkan partisipan berdasarkan pengalamannya. Peneliti memberikan hasil transkrip serta peneliti menanyakan kebenaran pernyataan yang dalam wawancara dengan mengklarifikasi dan menanyakan ulang berdasarkan catatan lapangan yang telah ditulis peneliti saat wawancara. Seluruh partisipan menyetujui dan mentakan bahwa pernyataan yang

dapat dari hasil wawancara berdasarkan kejadian atau pengalaman yang dialaminya.

## 2. *Dependability* (derajat ketergantungan)

Kriteria *Dependability* merupakan audit penyelidikan eksternal berdasarkan pemeriksaan data dan dari hasil dokumen yang sesuai sehingga dapat mendukung hasil penelitian (Polit & Beck, 2003). Peneliti dalam melakukan kriteria *dependability* dengan melibatkan dosen pembimbing untuk berdiskusi dan menelaah hasil temuan yang telah peneliti lakukan dengan membawa transkrip dan hasil penelitian lain yang dapat mendukung penelitian yang telah dilakukan.

## 3. *Confirmability*

Kriteria *confirmability* dalam penelitian adalah peneliti dapat menarik kesimpulan yang berkualitas dan objektif dari hasil penelitian yang didapatkan dengan menggambarkan dan mengintrepesikan data (Polit & Beck, 2003). Peneliti dalam memenuhi kriteria *confirmability* melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing dengan menunjukkan bukti keseluruhan hasil transkrip, pengkategorian pernyataan bermakna yang telah di kelompokkan menjadi subtema dan tema besar serta catatan lapang yang telah dilakukan peneliti saat pengambilan data.

## 4. *Transferability*

Kriteria *transferability* bertujuan untuk memeriksa hasil temuan yang telah dilakukan peneliti sehingga hasil temuan dapat ditransfer maupun



dilaksanakan dalam penerapannya pada populasi atau kelompok lain berdasarkan kemiripan konsep pengalaman yang terjadi (Pitney dan Parker, 2009). Peneliti meminta dosen pembimbing untuk memeriksa hasil temuan sehingga hasil temua yang telah didapatkan dapat diterapkan pada populasi atau kelompok yang bersangkutan.

### 3.10 Etika Penelitian

#### 3.10.1 *Inform Consent* (lembar persetujuan)

*Informed consent* adalah lembar persetujuan dari anggota populasi yang berkenan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Sebelum melakukan penelitian kepada responden seorang peneliti harus memberikan *informed consent* terlebih dahulu sebagai lembar persetujuan (Notoatmojo, 2012). Responden pada penelitian ini adalah orang yang ditinggal bekerja diluar negeri TKI). Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dalam penelitian kemudian peneliti menanyakan kesediaan partisipan ikut dalam penelitian yang dilakukan. Partisipan menanda tangani *Informed Consent* yang telah diberikan setelah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian.

#### 3.10.2 *Confidentially* (kerahasiaan)

Peneliti harus selalu menjagadata yang telah diambil atau informasi yang telah didapatkan dari responden(Notoatmojo, 2012).Peneliti menjaga kerahasiaan pada penelitian ini dengan tidak mencantumkan nama responden atau identitas lainnya dalam pedokumentasian hanya mencatumkan angka atau nomor dari data hasil wawancara oleh peneliti kepada responden sehingga data atau informasi diri responden hanya diketahui peneliti saja.



### 3.10.3 *Benefits* (manfaat)

Asas kemanfaatan pada penelitian tidak boleh membahayakan sampel dan menghindari sesuatu yang merugikan baik dari segi fisik maupun psikis responden maupun peneliti (Wasis, 2008). Dalam penelitian ini, manfaat langsung yang didapatkan guna mengetahui gambaran perilaku seksual beresiko HIV/AIDS dilakukan dengan prosedur yang benar sehingga tidak merugikan responden dalam penelitian. Penelitian ini bermanfaat sebagai wawasan dan pengetahuan pada responden sebagai dasar untuk merubah diri dan mengontrol diri ke arah yang lebih baik. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat bagi instansi kesehatan yang bekerja di wilayah kerja Kecamatan Slahung sehingga dapat menjadi literatur dalam program penyuluhan terkait penyakit seksual menular pada populasi terkait.

### 3.10.4 *Justice* (keadilan)

Prinsip asas keadilan diberlakukan untuk menjaga keseimbangan kewajiban dan hak responden, Peneliti tidak akan memilih responden berdasarkan keinginan peneliti saja namun harus sesuai kriteria inklusi dan enklusi tanpa membedakan pasien responden berdasarkan status sosial, ekonomi, dan budaya. Responden dalam penelitian ini diberlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian (Nursalam, 2014). Peneliti memilih partisipan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu orang yang ditinggal pasangannya bekerja diluar negeri menjadi buruh migran Indonesia (BMI) tanpa memandang status sosial ekonomi maupun budayanya.

### 3.10.5 Uji Etik

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komisi etik penelitian kesehatan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember pada tanggal 4 Januari 2019 dengan No. 312/UN25.8/KEPK/DL/2019.



## BAB 4. HASIL PENELITIAN

### 4.1 Karakteristik Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini didapatkan melalui pilihan peneliti dari pertimbangan yang telah ditentukan pada ciri atau sifat-sifat subjek penelitian yang telah diketahui dan diinginkan. Partisipan dalam penelitian ini yaitu orang yang ditinggal pasangan sahnya bekerja diluar negeri (TKI) yang berada di wilayah kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Karakteristik dari lima partisipan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data karakteristik dan pernikahan partisipan (n=5)

No.	Data Partisipan				Data Pernikahan	
	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Lama pasangan bekerja	Jumlah anak
P.01	34 tahun	Laki-laki	SMA	Petani	5 tahun	1
P.02	30 tahun	Laki-laki	SMA	Wirasaha	5 tahun	1
P.03	28 tahun	Laki-laki	SMA	Wirasaha	2 tahun	0
P.04	31 tahun	Laki-laki	SMA	Wirasaha	3 tahun	1
P.05	32 tahun	Laki-laki	SMA	Petani	3 tahun	1

Sumber : Data Primer Peneliti, 2019

Seluruh partisipan adalah suami yang ditinggal istrinya bekerja keluar negeri sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI). Partisipan sudah mengalami pemisahan fisik dengan pasangan sahnya selama kurang lebih selama 2 tahun tanpa bertemu karena bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri. Kelima partisipan masih dalam rentang usia yang produktif, 2 partisipan menerangkan memiliki pasangan seksual lain selain dengan istri sahnya.

#### 4.2 Tema-Tema Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan kelima partisipan Orang yang ditinggal pasangan Sahnya bekerja diluar negeri sebagai tenaga kerja indonesia (TKI) atau buruh migran indonesia (BMI) di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur didapatkan tiga tema besar yang terbagi dari beberapa subtema dan kategori yang tergambar pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tema Hasil Penelitian

Tujuan	Tema	Subtema	Kategori
1. Mengidentifikasi gambaran Pernikahan Jarak Jauh [salah satu bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI)]	1.1 Faktor pasangan bekerja menjadi TKI	1.1.1 Peningkatan Kebutuhan pengeluaran rumah tangga	a. Untuk biaya sekolah anak
			b. Untuk memperbaiki tempat tinggal (Papan)
		c. Untuk biaya modal usaha	
		1.1.2 Penurunan pendapatan rumah tangga	a. Adanya kegagalan dalam usaha (bangkrut)
	1.2 Efek pasangan bekerja menjadi TKI	1.2.1 Dibutuhkan peran pengganti domestik	a. Adanya peran nenek dalam membantu pengasuhan anak
			b. Adanya kesulitan dalam kebersihan dan kerapihan rumah
1.2.2 Kebingungan tanggung jawab mencari nafkah dalam keluarga		a. Perubahan antara peran domestik dan pencari nafkah	
	1.2.3 Adanya perubahan relasi keluarga	a. Adanya perasaan kesepian pada pasangan yang	

			dalam pernikahan jarak jauh	ditinggal bekerja
				b. Adanya kekurangan perhatian terhadap anak
		1.2.4	Adanya perubahan keadaan lebih baik dalam status ekonomi keluarga	a. Mampu membangun rumah untuk keluarga
2. Mengidentifikasi perilaku seksual pada pasangan pernikahan jarak jauh [salah satu bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI)]	2.1 Koping menangani permasalahan kebutuhan seksual pada pernikahan jarak jauh	2.1.1	koping positif dalam mengatasi kebutuhan seksual pernikahan jarak jauh	a. Membuat kendali diri sesuai norma sosial
				b. Membuat kendali diri sesuai keyakinan agama
				c. Sabar menunggu sampai pasangan pernikahan pulang
				d. Mengalihkan dengan melakukan pekerjaan
				e. Mengalihkan dengan mengasuh anak
		2.1.2	koping negatif dalam mengatasi kebutuhan seksual pernikahan jarak jauh	a. Melakukan hubungan seksual diluar nikah dengan satu wanita pekerja seksual tetap.
				b. Melakukan hubungan seksual dengan beberapa wanita pekerja seksual.
	2.2 Perilaku seksual	2.2.1	Jenis perilaku seksual	a. Pergi ke lokalisasi

berisiko pasangan pernikahan jarak jauh	berisiko	menggunakan jasa wanita pekerja seksual (WPS)
		b. Menggunakan wanita pekerja seksual (WPS) dengan memanggil ke rumah
	2.2.2 Penyebab melakukan hubungan seksual diluar nikah	a. Adanya waktu luang dalam kehidupan sehari-hari
		b. Tidak mampu menahan hasrat seksual
		c. Adanya ajakan teman ketempat lokalisasi
	2.2.3 Perasaan saat melakukan hubungan seksual diluar nikah	a. Perasaan canggung saat pertama berhubungan diluar nikah
		b. Perasaan menyesal
	2.2.4 Pendapat mengenai solusi untuk berhenti melakukan hubungan seksual diluar nikah	a. Aktif dalam melakukan pekerjaan
		b. Adanya istri dirumah
2.3 Upaya pengendalian penyakit seksual menular		a. Menggunakan kondom
		b. Selektif Subyatif memilih wanita pekerja seksual (WPS).
		c. Setia pada pasangan pernikahan
2.4 Pengetahuan HIV	2.4.1 Pengertian mengenai HIV	a. Penyakit menular
		b. Menyerang ketahanan tubuh
	2.4.2 Penyebab	a. Virus



	HIV	
2.4.3	Cara penularan HIV	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melalui hubungan seksual</li> <li>b. Jarum Suntik</li> <li>c. Melalui darah</li> </ul>
2.4.4	Pencegahan penularan HIV	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Setia pada pasangan</li> <li>b. Tidak berhubungan seksual dengan penderita HIV</li> </ul>

4.2.1 Tujuan 1. Mengidentifikasi gambaran Pernikahan Jarak Jauh [salah satu bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI)].

1. Tema 1: **Faktor pasangan bekerja menjadi TKI**

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan peneliti tema pertama mengenai **faktor pasangan bekerja menjadi TKI** didapatkan dari dua subtema yaitu **peningkatan kebutuhan pengeluaran rumah tangga** dan **penurunan pendapatan rumah tangga**, Tema ini membahas latar belakang penyebab pasangan jarak jauh yang salah satunya bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) berangkat bekerja ke luar negeri. Masing-masing subtema didapatkan dari beberapa kategori yang muncul berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan partisipan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- 1) Subtema pertama yaitu **peningkatan kebutuhan pengeluaran rumah tangga**, subtema ini terbagi menjadi tiga kategori antara lain:
  - a. Kategori **untuk biaya kebutuhan anak**, anak menjadi salah satu alasan yang sering menjadi pertimbangan dalam memutuskan

berangkat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri, adapun ungkapan beberapa partisipan sebagai berikut:

*“...terus ya kebutuhan anak mas mas...” (P.01)*

*“...Yaa tuntutan kebutuhan mas, anak ya wes mulai sekolah nek neng omah ae gak nyukupi mas kerjo ya serabutan mas...” (P.01)*

*“...yaa pertimbangan pertama ya tetep di anak, gimana ya untuk biaya kedepannya ya juga butuh eee uang...” (P.02)*

- b. Kategori **untuk memperbaiki tempat tinggal (Papan)**, keinginan dalam setiap individu umumnya ingin memberikan keluarganya tempat tinggal yang layak, begitu juga dengan pasangan jarak jauh yang salah satunya bekerja diluar negeri menjadi TKI. Berikut pernyataan partisipan:

*“...Terus ada apa ya istilahnya saya pulang itu dirumahkan buat rumah kan harus ada yang megang dirumah itu pas sekitar 2 tahun lebih saya dirumah istri saya melanjutkan kerja disana...” (P.03)*

*“...terus ini juga mau bener-bener rumah orang tua ini mas...” (P.04)*

*“...terus dulu hasil kerja istri dibuat bangun rumah mertua terus ini pengennya istri itu mau bangun rumah sendiri gitu mas...” (P.05)*

- c. Kategori **untuk biaya modal usaha**, gaji yang besar saat bekerja diluar negeri menjadi salah satu alasan untuk membangun kehidupan yang lebih baik dalam keluarga sehingga dari hasil bekerja dapat digunakan untuk usaha dalam keluarga, berikut pernyataan partisipan:

*“...yaa kalau rencana saya ya, dari dulu saya emang dibisnis jadi ya tetep dibisnis cumakan butuh modal mas, makanya istri itu pergi keluar itu cari modalnya, nanti ditata lagi lah bisnisnya terus belajar dari pengalaman-pengalaman yang kemarin semoga aja gak terulang lagi ya...” (P.02)*

2) Subtema kedua yaitu **penurunan pendapatan rumah tangga** yang terbagi menjadi satu kategori berdasarkan pernyataan partisipan yaitu:

- a. Kategori **adanya kegagalan dalam usaha (bangkrut)**, kegagalan dalam usaha keluarga pada pasangan pernikahan sering menjadi alasan untuk memutuskan bekerja di luar negeri pada keluarga, adapun pernyataan salah satu partisipan:

*“...istilahnya bangkrutlah saya dulu bangkrut, yaa mau tidak mau ini istri saya itu ada tawaran keluar negeri jadi ya pertimbangannya lama sebenarnya mas, tapi ya jalan terbaiknya berangkat itu...”*  
(P.02)

## 2. Tema 2: **Efek pasangan bekerja menjadi TKI**

Tema ini membahas mengenai gambaran akibat pasangan jarak jauh yang salah satunya bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri, Tema ini didapat dari empat subtema yaitu **dibutuhkan peran pengganti domestik, kebingungan dalam tanggung jawab peran rumah tangga, perubahan relasi pernikahan pasangan jarak jauh dan adanya harapan untuk lebih baik status ekonomi dalam keluarga**. Masing-masing subtema didapatkan dari beberapa kategori yang muncul berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan partisipan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- 1) Subtema pertama **adanya peran nenek dalam membantu pengasuhan anak**, subtema ini terbagi menjadi beberapa kategori antara lain:

- a. Kategori, adanya peran nenek dalam pengasuhan anak sering terjadi pada pasangan jarak jauh yang salah satunya bekerja

menjadi TKI di luar negeri, adapun pernyataan partisipan sebagai berikut:

*“...Yaa tak slimur-slimurne mas kalau gak saya titipkan ke neneknya mas kan dekat sini rumahnya...” (P.01)*

*“...kadang ya sendiri soalnya anak sering tidur dirumah neneknya mas...” (P.04)*

*“...Di ajak dolan mas mlaku-mlaku kadang ya dibawa sama mertua...” (P.05)*

- b. Kategori **adanya kesulitan dalam kebersihan dan kerapian rumah**, Kehilangan peran ibu rumah tangga dalam keluarga pasangan jarak jauh menjadi dampak dalam susahnya mengurus rumah sendiri karena ditinggal pasangannya bekerja di luar negeri, adapun pernyataan partisipan sebagai berikut:

*“...paling ya cuma susah ngurus rumah itu aja waktu awal-awal ditinggal istri sendiri mas...” (P.04)*

- 2) Subtema kedua **kebingungan dalam tanggung jawab mencari nafkah keluarga**, subtema ini terbagi menjadi satu kategori yaitu:

- a. Kategori **perubahan peran domestik dan pencari nafkah**, perubahan peran sering terjadi pada pasangan pernikahan jarak jauh dimana peran sebagai ibu rumah tangga berubah menjadi peran sebagai pencari nafkah dalam keluarga, adapun pernyataan partisipan sebagai berikut:

*“...Yaa anu mas aku wong lanang tapi sek durung iso nyukupi kebutuhan ngunu mas, akhir e istri saya yang ngalah kerja diluar negeri mas...” (P.01)*

*“...gimana ya untuk biaya kedepannya ya juga butuh eee uang terus kalau ngandalkan (mengharapkan) saya sementara masih belum bisa...” (P.02)*

*“...Dulu sebenarnya saya dan istri itu bareng-bareng mau kerja diluar mas tapi Istri saya dapat panggilan dulu kerja di luar negeri akhirnya sama istri itu saya yang disuruh dirumah...” (P.04)*

3) Subtema ketiga **adanya perubahan relasi dalam keluarga pernikahan jarak jauh**, dalam subtema ini di dapat dari beberapa kategori yaitu

a. Kategori **adanya perasaan kesepian pada pasangan yang ditinggal bekerja ke luar negeri**, pemisahan fisik yang terjadi pada keluarga pasangan jarak jauh dalam jangka waktu yang lama memiliki rasa kesepian karena ketidakhadiran pasangannya, adapun pernyataan partisipan sebagai berikut:

*“...Ya kadang mas pas kepikiran no ngeroso sepi nek anak e sekolah opo dolan neng omah ya dewe mas...” (P.01)*

*“...Yaa sepi mas dulu masih ada istri tapi saya kan juga bekerja mas...” (P.04)*

*“...tapi ya kalau dirumah sepi gini wong Cuma sama anak dirumah...” (P.05)*

b. Kategori **adanya kekurangan perhatian terhadap anak**, kurangnya perhatian pada anak sering terjadi pada pasangan jarak jauh, adapun pernyataan partisipan sebagai berikut:

*“...tapi seh rewel anak mas ditinggal ibuk e...” (P.01)*

*“...Yaa tetep ada mas namanya keluarga terus gak bareng tetep ada, ya paling utama di anak perhatiannya dianak...” (P.02)*

*“...anak dulu juga masih umur 3 tahun masih sering rewel nanyain ibunya mas...” (P.04)*

*“...masalah-masalah paling ada di anak wong ya masih kecil jadi rewel-rewel gitu aja mas...” (P.05)*



4) Subtema keempat **adanya perubahan keadaan lebih baik status ekonomi keluarga**, dalam subtema ini didapat dari satu kategori yaitu:

- a. Kategori **mampu membangun rumah untuk keluarga**, pendapatan yang besar dari bekerja menjadi TKI di luar negeri mampu digunakan pasangan pernikahan jarak jauh untuk membangun ataupun memperbaiki rumah untuk keluarganya, adapun pernyataan partisipan sebagai berikut:

*“...Yoo alhamdulillah mas sak iki wes iso bangun omah sitik sitik, kebutuhan yaa wes cukuplah...” (P.01)*

*“...Terus ada apa ya istilahnya saya pulang itu dirumahkan buat rumah kan harus ada yang megang dirumah...” (P.03)*

4.2.2 Tujuan 2. Mengidentifikasi perilaku seksual pada pasangan pernikahan jarak jauh [salah satu bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI)]

1. Tema 1: **Koping menangani permasalahan kebutuhan seksual pada pernikahan jarak jauh**

Berdasarkan dari hasil analisa data tema ini didapat dari beberapa subtema yaitu **koping positif dalam mengatasi kebutuhan seksual pernikahan jarak jauh** dan **koping negatif dalam mengatasi kebutuhan seksual pernikahan jarak jauh**, Tema ini mengenai cara menyelesaikan dalam kebutuhan seksual pada pasangan pernikahan jarak jauh yang salah satunya bekerja menjadi TKI di luar negeri. Masing-masing subtema didapatkan dari beberapa kategori yang muncul berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan partisipan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:



1) Subtema **koping positif dalam mengatasi kebutuhan seksual pernikahan jarak jauh**, subtema ini terbagi menjadi beberapa sub-subtema berikut pembagiannya:

a. Sub-subtema **afektif dan kognitif** terbagi menjadi beberapa kategori antara lain:

a) Kategori **membuat kendali diri sesuai norma sosial**, pernyataan partisipan dalam pengendalian diri terhadap perilaku seksual diluar nikah sebagai berikut:

*“...Yaa kalau menurut saya sendiri salah mas gak pas kayak gitu, jenenge nyalahin aturan itu mas...” (P.01)*

*“...saya tidak tau ya mas setiap orang kan memiliki pandangan dewe-dewe mas, yaa nek menurutku mas akeh dampak elek e sudah punya pasangan tapi sek kurang-kurang mas...” (P.04)*

*“...Gak bener itu mas sudah jelas salah...” (P.05)*

b) Kategori **membuat kendali diri sesuai keyakinan agama**, adapun pernyataan partisipan mengenai keyakinan agama terhadap perilaku seksual diluar nikah adalah:

*“... gimana yo intinya senengnya cuma sesaat nambah dosa...” (P.05)*

c) Kategori **sabar menunggu sampai pasangan pernikahan pulang**, adapun pernyataan partisipan mengenai perilaku sabar dalam menunggu pasangan pernikahannya pulang bekerja menjadi TKI di luar negeri sebagai berikut:

*“...Yaa gak iso mas tapi istri saya 2 tahunan lalu sudah pulang mas ya isone tercukupi pas istri pulang mas...” (P.01)*

*“...ya gak bisa terpenuhi sampai istri pulang mas, mungkin pertengahan tahun depan istri saya pulang dulu mas sebelum perpanjang kontrak lagi...” (P.04)*

*“...ya gak bisa ngelakuin mas wong istri jauh jadi nunggu kalau istri pulang...” (P.05)*

b. Sub subtema **psikomotor** terbagi menjadi beberapa kategori antara lain:

a) Kategori pengalihan **mengalihkan dengan melakukan pekerjaan**, pada pasangan pernikahan jarak jauh yang salah satunya bekerja menjadi TKI di luar negeri kebutuhan seksual yang tidak terpenuhi dapat dialihkan dengan berbagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukannya, adapun pernyataan partisipan adalah:

*“...yaa ilang dewe mas kan saya gak Cuma fokus ke itu seh mas kalau saya banyak kerja terus ngerumput gitu pikiran-pikiran terus hawa nafsu kayak gitu hilang sendiri mas wes laliyaa ilang dewe mas kan saya gak Cuma fokus ke itu seh mas kalau saya banyak kerja terus ngerumput gitu pikiran-pikiran terus hawa nafsu kayak gitu hilang sendiri mas wes lali...” (P.01)*

*“...Saya sebisa mungkin menjaga dan mengalihkan ke kegiatan-kegiatan saya wes mas biar gak terpikir ke hal-hal seperti itu saya juga gak mungkin mas melakukan sama orang lain...” (P.04)*

*“...Enggak sih mas saya biasa aja, malah rasa pengen opo nafsu itu hilang sendiri kalau sudah kerja atau lagi disawah gitu mas malah kalau gak ada kerjaan saya kadang nglamun gitu mas...” (P.05)*

b) Kategori **mengalihkan dengan mengasuh anak**, Kebutuhan seksual atau hasrat seksual yang tidak terpenuhi pada pasangan pernikahan jarak jauh sering hilang bila sedang sibuk dalam mengasuh anaknya, adapun pernyataannya sebagai berikut:

*“...tapi ya gak sering kalau bisa saya redam ya saya redam sendiri ya saya alihkan ke anak...” (P.02)*

*“...Ya awal-awal itu gak enak mas tapi lama kelamaan sudah biasa ya saya alihkan sering telfon sama istri kalau gak ya ngajak main anak ke alun-alun...” (P.04)*

*“...eee yaa gimana mas bukan niatan mas, emmmm tapi ada lah pikiran sempat pengen gitu, tapi balik lagi mas ya manusiawi mas jauh sama pasangan terus nikah ya masih beberapa tahun tapi saya yaa inget istri kerja diluar negeri jauh-jauh buat keluarga buat anak mas, ya saya fokusnya ke anak aja mas buat ngilangin pikiran-pikiran seperti...” (P.04)*

- 2) Subtema **koping negatif dalam mengatasi kebutuhan seksual pernikahan jarak jauh** terbagi menjadi sub-subtema dan kategori, berikut penjabarannya:

- a. Sub-Subtema **melakukan hubungan seksual diluar nikah**, subtema ini didapatkan dari beberapa kategori antara lain:

- a) Kategori **melakukan hubungan seksual diluar nikah dengan satu wanita pekerja seksual (WPS)**, dalam mengatasi masalah kebutuhan seksual pada pernikahan jarak jauh beberapa partisipan memiliki pasangan seksual diluar nikah tetap, berikut pernyataan partisipan:

*“...Maksud saya itu ya untuk memenuhi kebutuhan seksual saya gitu, ya saya itu punya kalau dinamakan istri simpanan itu bukan yaa pakai bayar pakai bayar jadi aku tidak membiaya kehidupannya dia, jadi sewaktu waktu saya butuh terus dia kosong jadi panggil tak bayar. Tapi aku tetep ke satu orang gak ganti-ganti gitulo...” (P.03)*

- b) Kategori **melakukan hubungan seksual diluar nikah dengan beberapa wanita pekerja seksual (WPS)**, adapun pernyataan partisipan dalam menangani permasalahan kebutuhan seksual dengan melakukan hubungan seksual diluar nikah dengan beberapa pasangan:

*“...Saya itu ganti 3 kali kayaknya mas, iyaa 3 kali, ya soalnya itu tadi ada yang cocok ada yang enggak, kalau gak cocok ya gimana ya rasa puasnya hilang...” (P.02)*

## 2. Tema 2: **Perilaku seksual berisiko pasangan pernikahan jarak jauh**

Tema ini didapat berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan peneliti dari beberapa subtema mengenai perilaku seksual yang berisiko pada pasangan pernikahan jarak jauh yang salah satunya bekerja menjadi TKI di luar negeri, adapun subtemanya yaitu **jenis perilaku seksual berisiko, penyebab melakukan hubungan seksual diluar nikah, perasaan saat melakukan hubungan seksual diluar nikah dan Solusi agar tidak melakukan hubungan seksual diluar nikah**. Masing-masing subtema didapatkan dari kategori yang muncul berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan partisipan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- 1) Subtema pertama **jenis perilaku seksual berisiko**, subtema ini didapatkan dari beberapa kategori dari ungkapan partisipan antara lain:
  - a. Kategori **pergi ke lokalisasi menggunakan jasa wanita pekerja seksual (WPS)**, jenis perilaku seksual berisiko yang dilakukan adalah dengan melakukan hubungan seksual diluar nikah dengan pergi ke lokalisasi untuk menggunakan (WPS), berikut pernyataan partisipan:

*“...Yaa, kadang yaa yaa diluar itu mas (bingung menjelaskan dan ketawa kecil), yaa main-main diluar sama ya kadang ketempat-tempat itu apa ya lokalisasi...” (P.02)*

- b. Kategori **menggunakan wanita pekerja seksual (WPS) dengan memanggil ke rumah**, perilaku seksual berisiko dengan memanggil WPS dalam memenuhi kebutuhan seksualnya, berikut pernyataan partisipan:

*“...Kalo saya itu untuk mengatasi kebutuhan seksual itu ya mungkin mohon maaf ya mas inikan laki-laki gitulo, ya kalo saya itu punya tapi ya bukan istri simpanan sih, ya langganan untuk seperti itu gitulo. Maksud saya itu ya untuk memenuhi kebutuhan seksual saya gitu, ya saya itu punya kalau dinamakan istri simpanan itu bukan yaa pakai bayar pakai bayar jadi aku tidak membiaya kehidupannya dia, jadi sewaktu waktu saya butuh terus dia kosong jadi panggil tak bayar...” (P.03)*

- c. Kategori **tidak konsisten dalam menggunakan kondom**, perilaku seksual berisiko ini terjadi karena beberapa alasan partisipan yang diungkapkan sebagai berikut:

*“...Kalau dulu awal-awal pakai mas (kondom), awal-awal pakai Cuma akhir-akhir ini apa ya males (ketawa) sudah males...” (P.02)*

- 2) Subtema kedua **penyebab melakukan hubungan seksual diluar nikah**, subtema ini didapatkan dari beberapa kategori dari ungkapan partisipan antara lain:

- a. Kategori **adanya waktu luang dalam kehidupan sehari-hari**, berikut ungkapan partisipan mengenai alasan melakukan perilaku seksual akibat banyaknya waktu luang sehari-hari:

*“...Kalau hawa nafsu itu menurut pengalaman saya itu muncul ketika kita tidak terlalu aktif dalam kehidupan yang lain, jadi kalau sering nganggur itu hawa nafsu itu muncul, dulu waktu bujangan saya aktif mas, jadi bisnis apa bisnis itu bisnis ini jadi gak fokus disitu (kebutuhan seksual)...” (P.02)*

*“...Itu gampang mas kalau saya dulukan memang masih belum ada (“kukuruyuk” kokokan ayam) istilahnya kayak jualan gas kayak tadi itu kemunculan timbul pengen itu sering soalnya apa dulukan tidak*



*ada kegiatan jadikan apa ya pasti orang kalau gak ada kegiatan terus anukan mikirnya ke itu...” (P.03)*

- b. Kategori **tidak mampu menahan hasrat seksual**, munculnya hasrat seksual yang tidak bisa diredam menjadi salah satu alasan untuk melakukan perilaku seksual beresiko, berikut pernyataan partisipan:

*“...Yaa itu, setelah 4 bulanan itu sudah ada sebenarnya mas terus saya redam saya redam, tetep muncul makanya ya dari pada itu kalau hawa nafsu itu muncul mas, jadi pikiran saya itu gak bisa fokus bingung karep e dewelah istilah jawanya...iyaa mas saat gak bisa meredam...” (P.02)*

*“...ya kalau bisa ya tak tahan dulu apa ya menghormatilah istri saya tapi ya kalau ndak bisa ya terpaksa saya beli tapi ya 3 bulan sekalilah...” (P.03)*

- c. Kategori **adanya ajakan teman ketempat lokalisasi**, berikut pernyataan partisipan mengenai ajakan teman ke tempat lokalisasi dalam pemenuhan kebutuhan seksualnya:

*“...ohhhh gitu ya sudah rahasia umum orang-orang sekitar situ mas kan sudah terkenal terus ada temen juga, pertama ya sama temen kesana diajak main kesanalah...” (P.02)*

*“...terus eeee apa ya kayak banyak mas ya tergantung teman juga informasi dari teman gitu, terus kadang diajak teman karaoke terus ya banyak mas...” (P.03)*

- 3) Subtema ketiga **perasaan saat melakukan hubungan seksual diluar nikah**, subtema ini didapatkan dari beberapa kategori dari ungkapan partisipan antara lain:

- a. Kategori **perasaan canggung saat pertama kali melakukan hubungan seksual diluar nikah**, berikut pernyataan partisipan saat pertama melakukan hubungan seksual diluar nikah:



*“...dulu pas bujang juga belum sempet mengenal itu ya ada rasa apa ya, guguplah gugup, gugup terus eeee masih apa canggunglah canggung...” (P.02)*

*“...canggung pastilah ya manusiawi kan ya awal awal seperti itu terus mikir kok aku ngene padahal bojo ku nah...” (P.03)*

- b. Kategori **perasaan menyesal**, adapun pernyataan partisipan yang mengungkapkan bahwa merasa menyesal saat merhubungan seksual diluar nikah sebagai berikut:

*“...Ya kalo masalah itu sih punya rasa apa ya getun, getun itu kalau bahasa Indonesiane eeee menyesal...” (P.03)*

- 4) Subtema keempat **pendapat mengenai solusi untuk berhenti melakukan hubungan seksual diluar nikah**, subtema ini didapatkan dari beberapa kategori dari ungkapan partisipan antara lain:

- a. Kategori **aktif dalam kegiatan bekerja**, aktif dalam kegiatan ataupun bekerja menjadi salah satu cara untuk berhenti melakukan hubungan seksual diluar nikah pada pasangan pernikahan jarak jauh, berikut pernyataan partisipan:

*“...Nah iyaa sudah teralihkan dengan kegiatan, yaa kalau sering nganggur gini ya sering muncul gitulo...” (P.02)*

*“...Nah sekarang semenjak ada kegiatan itu kan saya muter,, muter kembali kerumah tidur terus cek ini cek itu teruskan capek terus malem nya langsung tidur jadi gak sempet mas kayak mikirkan itu itu gak sempet waktunya. Jadi badan udah capek malam tidur jadi dah gak ada waktu kayak gitu...” (P.03)*

- b. Kategori **adanya Istri dirumah**, berikut pernyataan partisipan dalam mengatasi agar tidak melakukan hubungan seksual diluar nikah:

*“...Yaa kalau istrinya ya balik ya berhenti mas ngapain wong itu Cuma apa ya, saya itu bukannya pengen gitu lo kalau gak terpaksa*

*terus gak terlalu berontak nafsunya itu gak masalah pasti saya redam, yaa kalau istrinya pulang ya sama istri mas...” (P.02)*

### 3. Tema 3: Upaya pengendalian penyakit seksual menular

Berdasarkan hasil analisa data tema ini didapatkan dari beberapa kategori mengenai perilaku untuk mencegah penyakit menular seksual, adapun kategori antara lain **menggunakan kondom, selektif dalam memilih wanita pekerja seksual (WPS) dan setia terhadap pasangan pernikahan**. Masing-masing subtema didapatkan dari kategori yang muncul berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan partisipan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- 1) Kategori pertama **menggunakan kondom**, berikut pernyataan partisipan dalam mengantisipasi penularan penyakit seksual dengan menggunakan kondom:

*“...Kalau untuk mengantisipasi saja ya mas kalau perempuan suka kayak gitukan pasti laki-lakinya lebih dari satu saya mahami jugakan itupun rawan penyakit, saya mengantisipasi itu ya itu saya pakai kondom terus...” (P.03)*

- 2) Kategori **selektif memilih wanita pekerja seksual (WPS)**, berikut pernyataan partisipan dalam mengantisipasi penularan penyakit seksual dengan selektif memilih pasangan seksual diluar nikah:

*“...Terus ketika saya srek gitukan ya saya kan mikir dulu anaknya ini bersih apa enggak. Resikan apa enggak gitu lo bahasa jawanya. Ketika saya percaya sama orang itu yaudah....” (P.02)*

- 3) Kategori **setia pada pasangan pernikahan**, berikut ungkapan partisipan yang tidak memiliki pasangan seksual diluar nikah dalam mencegah penularan penyakit seksual dengan tetap setia pada pasangan pernikahannya:

*“...Yaa tidak melakukan hubungan badan sama orang HIV itu terus ya setia aja mas sama Istri kalau saya sih...” (P.01)*

*“...Yaa kalau saya intinya menjaga diri ae mas gak neko-neko mas, ya gak mencoba melakukan hubungan seksual sama orang lain apa lagi sampai ganti-ganti pasangan mas...” (P.04)*

#### 4. Tema 4: **Pengetahuan HIV**

Tema ini didapatkan dari beberapa subtema mengenai pemahaman penyakit seksual menular khususnya HIV. Adapun subtema antara lain subtema pertama **pengertian mengenai HIV**, kedua **Penyebab HIV**, ketiga **cara penularan HIV** dan keempat **pencegahan penularan HIV**. Masing-masing subtema didapatkan dari beberapa kategori yang muncul berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan partisipan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1) Subtema pertama **pengertian mengenai HIV**, didapatkan dari beberapa kategori antara lain:

a. Kategori **penyakit menular**, berikut ungkapan partisipan bahwa HIV merupakan penyakit menular:

*“...Penyakit menular seh nyerang ketahanan tubuh mas...” (P.01)*

*“...HIV itu penyakit menular seksual...” (P.04)*

*“...Penyakit menular melalui hubungan badan...” (P.05)*

b. Kategori **menyerang ketahanan tubuh**, adapun beberapa pernyataan partisipan bahwa penyakit HIV merupakan penyakit yang menyerang sistem imun atau kekebalan tubuh manusia:

*“...Penyakit menular seh nyerang ketahanan tubuh mas...” (P.01)*

*“...seng menyerang imun kekebalan tubuh jadi kekebalan tubuh lemah melalui infeksi...” (P.03)*

*“...kekebalan tubuh e rusak terus makin lemah gitu kayaknya mas...”*  
(P.04)

*“...nyerang kekebalan tubuh sampai nanti meninggal mas...”* (P.05)

- c. Kategori bahwa HIV **belum ada obatnya**, berikut pernyataan partisipan bahwa penyakit HIV belum ada obatnya:

*“...kalau sepengetahuan saya penyakit itu durung onok obat e mas...”* (P.01)

- 2) Subtema kedua **Penyebab HIV**, subtema ini didapat dari beberapa kategori penyebab HIV yaitu:

- a. Kategori **virus**, berikut pernyataan partisipan bahwa HIV merupakan sebuah virus:

*“...kalau pengetahuan saya itukan virus ya...”* (P.02)

*“...eee virus seng menyebabkan penyakit AIDS...”* (P.03)

*“...Virus ya mas kalau gak salah...”* (P.04)

*“...akibat virus, teruss eee virus e iku...”* (P.05)

- 3) Subtema ketiga **cara penularan HIV**, subtema ini didapat dari beberapa kategori penyebab HIV yaitu:

- a. Kategori penularan **melalui hubungan seksual**, beberapa partisipan mengungkapkan bahwa HIV ditularkan melalui hubungan seksual dengan penderita HIV, berikut pernyataannya:

*“...Hubungan badan yo mas...”* (P.01)

*“...Ya sepengetahuan saya ya itu dari hubungan itu...”* (P.02)

*“...ngelakuin hubungan gituan ma cewek-cewek nakal gitu apa lagi orang tersebut sudah terkena HIV...”* (P.04)

*“...Yaa hubungan seksual sama orang yang kena HIV itu mas...”*  
(P.05)

- b. Kategori penularan melalui **jarum suntik**, berikut pernyataan partisipan bahwa HIV dapat menular melalui jarum suntik:

*“...terus suntik terus opo maneh ya mas...” (P.01)*

*“...terus apa ya mas eee jarum suntik...” (P.04)*

*“...lewat jarum suntik...” (P.05)*

- c. Kategori **melalui darah**, adapun ungkapan partisipan sebagai berikut:

*“...terus saya pernah baca juga dari darah ya mas...” (P.02)*

*“...sama itu mas lewat darah...” (P.04)*

*“...darah itu juga...” (P.05)*

- 4) Subtema keempat **pencegahan penularan HIV**, berikut beberapa kategori yang berkaitan dengan pencegahan penularan HIV:

- a. Kategori pencegahan dengan **setia pada pasangan pernikahan**, berikut pernyataan partisipan dalam mencegah penularan HIV dengan setia pada pasangan pernikahan:

*“...terus ya setia aja mas sama Istri...” (P.01)*

*“...setia sama pasangan...” (P.05)*

- b. Kategori **tidak berhubungan seksual dengan penderita HIV**, adapun pernyataan partisipan dalam mencegah penularan penyakit HIV:

*“...tidak melakukan hubungan badan sama orang HIV...” (P.01)*

*“...ya gak mencoba melakukan hubungan seksual sama orang lain apa lagi sampai ganti-ganti pasangan mas...” (P.04)*

*“...tidak melakukan hubungan badan sama orang lain itu mas...” (P.05)*



## BAB 6. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pasangan pernikahan jarak jauh salah satu bekerja sebagai tenaga kerja indonesia (TKI) di luar negeri di kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo mengenai perilaku seksual pada bab pembahasan sebagai berikut:

1. Pendapatan yang besar dari bekerja di luar negeri menjadi salah satu imbalan pada orang yang berpisah dengan keluarga dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga mampu membangun rumah dan menjadi modal usaha. Namun banyak juga dampak yang bergeser mulai dari perubahan peran domestik dan peran pencari nafkah hingga adanya peran nenek dalam pola asuh anak.
2. Perilaku seksual pada pasangan pernikahan jarak jauh salah satu bekerja sebagai tenaga kerja indonesia (TKI) di luar negeri dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari faktor dalam diri seperti munculnya hasrat seksual hingga keinginan memenuhi kebutuhan seksual yang tidak bisa tertahankan dan adanya faktor pendorong dari luar seperti ajakan dari teman, tidak adanya kegiatan dan adanya lokalisasi yang terjangkau. Penggunaan kondom yang tidak konsisten menjadi hal yang umum terjadi pada perilaku seksual diluar nikah. Ketidakmampuan dalam pemisahan fisik dalam jangka waktu yang lama harus diperhatikan pada setiap individu khususnya pada pasangan jarak jauh yang salah satunya bekerja di luar negeri menjadi TKI.



## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adapun rekomendasi atau saran yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memberikan intervensi pada populasi kunci atau orang yang berpisah fisik dengan pasangannya mengenai penyakit seksual menular (HIV), Kebutuhan seksual dan perilaku seksual yang aman. Selain itu peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian kuantitatif mengenai perilaku atau upaya pencegahan penyakit seksual menular dengan selektif dalam memilih pasangan diluar nikah.
2. Bagi Instansi kesehatan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan referensi oleh instansi kesehatan yang terkait dalam pencegahan penyakit menular seksual pada populasi kunci dengan melalui berbagai penyuluhan ke daerah desa-desa.
3. Bagi institusi pendidikan, diharapkan untuk mempersiapkan calon petugas kesehatan khususnya perawat yang berkualitas dalam memberikan pelayanan kesehatan mulai dari tahap *preventif, kuratif dan represntatif* dalam menanggulangi penularan penyakit menular seksual.
4. Bagi lembaga BNP2TKI, bahwa perlunya persiapan yang baik atau pelatihan dalam menangani pemisahan fisik dalam jangka waktu yang lama, bisa dengan membuat program baru seperti pendidikan mengenai kiat-kiat menjadi keluarga yang sehat dan harmonis sehingga keluarga dengan pasangan jarak jauh mampu menangani permasalahan yang muncul.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulkader R. S., *Et.al.* 2015. *HIV-Risk Behavior Among the Male Migrant Factory Workers in a North Indian City. Indian Journal Of Community Medicine.* 40(2): 108-115.
- Achjar K.A.H., 2010. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Keluarga Cetakan 1.* Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Abrori & Qurbaniah M. 2017. *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual.* Pontianak: Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Adisasmito, W. 2012. *Sistem Kesehatan Cetakan ke 4.* Jakarta: Rajawali Pers
- Andala T & R. H. Listyani. 2018. Peran Pasangan Keluarga TKI Di Tanah Air Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga. *Jurnal Paradigma.* 6(1): 1-6.
- Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan,* Jakarta : EGC
- Asmarina N. L. P. G. M., dan M. D. Lestari. 2017. Gambaran Kepercayaan, Komitmen Pernikahan Dan Kepuasan Hubungan Seksual Pada Istri Dengan Suami Yang Bekerja Di Kapal Pesiar. *Jurnal Psikologi Udayana.* 4(2): 239-249. ISSN: 2354 5607.
- Azwar. Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian .* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Nasional Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI). Agustus, 2018. *Data Penempatan Dan Perlindungan PMI Periode Bulan Agustus 2018.* Jakarta Selatan: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Informasi.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Ponorogo. 2015. *Penyusunan Data Perencanaan Pembangunan Kabupaten Ponorogo Tahun 2015.*

- BKKBN. 2007. *Penyebaran HIV-AIDS di Indonesia Tercepat di Asia Tenggara*. Surabaya : BKKBN Perwakilan Jawa Timur
- Budiono I. 2012. Konsistensi Penggunaan Kondom Oleh Wanita PekerjaSeks/Pelanggannya. *Jurnal Kesehatan masyarakat*. 7(2): 97-101. ISSN 1858-1196.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia 2009*. Jakarta : Komisi Penanggulangan AIDS
- Departemen Kesehatan RI. 2014. Riset Kesehatan Dasar 2011. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Profil Program dan Informasi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*. Jakarta: Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
- Desi N. M. *Et.al.* 2018. *Perilaku SeksualBerisiko Pada Pedagang Bawang Merah Di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol 13 (1):1907-2937.
- El-Bassel N. & Philip L. M., 2017. *Alcohol and Sexual Risk Behaviors Among Male Central Asian Labor Migrants and Non-migrants in Kazakhstan: Implications for HIV Prevention*. *HHS Public Access*. 21(2): 183–192. Doi:10.1007/s10461-017-1918-z.
- Herri Z. P. *Et.al.* 2011. *Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Heriana C., I. S. Amalia, dan A. Ropii. 2017. Faktor Risiko Penularan HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga Pasangan Migran Di Kabupaten KuninganTahun 2017. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Kuningan*. 06(2)
- Hong S. A. &Thepthien B. 2017. *HIV Risk-Related Sexual Behavior By Cohabiting Partner Status Among Factory Workers: Results From The*

2015 Bangkok Behavioral Surveillance Survey (BSS). *Cogent Social Sciences*. 3: 1364070. Doi: 10.1080/23311886.2017.1364070

Houle B. *Et.al.* 2018. *Sexual Behavior And Hiv Risk Across The Life Course In Rural South Africa: Trends And Comparisons*. *AIDS Care: Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV (e-journal)*. 30: 1435-1443

Kharisma W. 2015. Analisis Faktor Perilaku Seksual Beresiko HIV/AIDS dengan Tacking Action Supir Bus Berdasarkan Pedekatan Aids Reduction Model (ARRM) di terminal purabaya surabaya. Thesis (Skripsi).

Kumar D., *Et.al.* 2017. *Sexual Behavior Of Adolescent Students In Chandigarh And Their Perceptions Regarding Family Life Education*. *Journal Of Family Medicine and Primary Care*. 6(2): 399–404.

Kurniawan Y., H. Yulianti, dan J. S. Sugadijono. 2010. Kecenderungan Bertindak Curang Pada Isteri Yang Suaminya Bekerja Di Luar Bandar Ditinjau Daripada Faktor Kesepian Dan Keperluan Afiliasi. *Jurnal E-Bangi*. 5 (1): 92-102. ISSN: 1823-884x.

Komisi Penanggulangan HIV dan AIDS. 2015. Strategi dan Rencana Aksi Nasional 2015-2019 Penanggulangan HIV dan AIDS di Indonesia. Visi, Tujuan dan Strategi: 29.

Ma Q., *Et.al.* 2017. *Consistent Condom Use And Its Correlates Among Female Sex Workers At Hair Salons: A Cross-Sectional Study In Zhejiang Province, China*. *BMC Public Health*. 17:910. 10.1186/s12889-017-4891-6.

Makualaina F. N. 2016. Faktor Pendorong Perilaku Seksual Beresiko Pada Pekerja Seks Komersial (PSK) : Studi Kasus Lokalisasi Tanjung Desa Batu Merah Kota Ambon. Universitas Kristen Satya Wacana: Skripsi

Marthin W.B. *Et.al.* 2017. *Analisis Pelaksanaan Kebijakan Program Pencegahan Dan Penanggulangan Hiv/Aids Di Komisi Penanggulangan Aids (Kpa) Kota Bitung*. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi: e-journal*. 6(3).

- Martono. 2006. *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka
- Maryani D.S., 2014. *Ilmu Keperawatan Komunitas Cetakan 1*. Bandung: CV YRAMA WIDYA.
- Negrao N.B.M. 2015. *Upaya Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto Dalam Memenuhi Kebutuhan Seksual Narapidana Yang Terikat Perkawinan*. Universitas Atma Jaya: Yogyakarta.
- Ndibuaga EO. 2017. *Awareness Of Hiv Prevention Methods Among Inhabitants Of A Rural Community In Enugu State, Nigeria*. *Journal of Experimental Research*. 5(2). ISSN: (Print) 2315-9650 ISSN: (Online) 2502-0524.
- NS.Kasiati & Ni Wayan Dwi Rosmalawati, 2016, *Kebutuhan Dasar Manusia I*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba M.
- Notoatmodjo,S.2012.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Novitamala N. *Et.al.* 2018. *Analisis Penyebab Kasus Penularan HIV/AIDS Ditinjau Dari Faktor Predisposisi, Pemungkin Dan Pendorong (Study kasus pada pada group "x")*.1: 2407-1625.
- Permenkes RI No.12, (2013). *Penanggulangan HIV Dan AIDS*. Jakarta: Menti Kesehatan Republik Indonesia.
- Potter dan Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, danPraktik. Edisi 4. Volume 1*. Jakarta: EGC
- Prastowo A. P. 2015. *Analisis Faktor Perilaku Heteroseksual Beresiko HIV/AIDS Dengan Tacking Action And Enactment Pada Supir Truk Berdasarkan Pendekatan AIDS Risk Reduction Model (ARRM) Di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya*. Thesis (Skripsi)



- Sandi A. G., A. Halim, dan I. Manurung. 2015. Hubungan Lamanya Masa Tahanan Dengan Perilaku Seksual Narapidana Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Keperawatan*. 11 (1): 21-26. ISSN 1907 – 0357.
- Santoso E. K. 2017. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Berisiko HIV Dan IMS Pada Remaja Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Info Kesehatan*. 7(1): 15-20.
- Sarwono. S.W. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Septiantini A.S., 2015. *Gambaran Kesenian Pada Istri Anggota TNI Yang Ditinggal Suami Bertugas Studi Deskriptif mengenai Tipe Kesenian pada Istri Anggota TNI yang Ditinggal Suami Bertugas ke Libanon*. Diploma thesis, Universitas Padjadjaran.
- Ticoalu L.L, I.E.T. Siagian dan H. Palendang. 2016. Gambaran Pengetahuan Dan Tindakan Seks Bebas Pada Wanita Tuna Susila Terhadap Penularan HIV/AIDS Di Kota Bitung. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*. 1(1): 39-48.
- UNAIDS, 2018. Global Report: UNAIDS report on the global AIDS epidemic. Geneva: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS.
- Wasis. 2008. *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC



Widyanto, F. C dan Triwibowo, C. 2013. *Trend Disease Trend Penyakit Saat Ini*, Jakarta: Trans Info Media

Widoyono. 2011. *Penyakit Tropis (Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya)*. Jakarta: Erlangga

Winahyu L., B. T. Husodo dan R. Indraswari. 2016. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Trucker Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*. 4(5): 330-338. ISSN: 2356-3346.

Wirastri D., S. M. Deliana, dan S. B. Mukarromah. 2017. Korelasi Pengetahuan, Kepuasan, Motivasi Dengan Konsistensi Pemakaian Kondom Pada Pelanggan WPS Di Sunan Kuning. *Unnes Journal of Public Health*. 6 (3): 162-166. pISSN 2252-6781. eISSN 2584-7604.

Yadav A. K. *Et.al.* 2018. *Human Immunodeficiency Virus, Sexually Transmitted Disease Awareness And Condom Usage Among Long-Distance Internal Truck Drivers In Pune, India*. *International Journal Of HIV-Related Problems*. 17 (1): 40-48

Zhang X. *Et.al.*, (2017). *Understanding the Impact of Migration on HIV Risk: An Analysis of Mexican Migrants' Sexual Practices, Partners, and Contexts by Migration Phase*. *HHS Public Access*. 21(3): 935–948.



# **LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Lembar *Informed***

**SURAT PERMOHONAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kresna Ade Saputra

NIM : 152310101071

Alamat : Jln. Sambirobyong, Kecamatan Slahung, Ponorogo

No telepon : +6283845846760

Email : [kresna.ade01@gmail.com](mailto:kresna.ade01@gmail.com)

Adalah Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Jember, bermaksud akan melaksanakan penelitian yang berjudul “**Studi Kualitatif: Perilaku Seksual Berisiko Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh [Salah Satu Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Luar Negeri]**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan perilaku seksual pada orang yang ditinggal bekerja pasangan sahnya keluar negara (TKI). Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang dapat merugikan bagi responden. Responden penelitian hanya diwawancara secara mendalam terhadap pengalaman seksualnya yang membutuhkan waktu sekitar 15 - 40 menit untuk proses wawancaranya. Kerahasiaan semua informasi akan terjaga dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi anda maupun keluarga. Jika anda bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan dan menjawab pertanyaan yang saya sertakan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Jember, 2018

Peneliti  
Kresna Ade Saputra

**Lampiran 2. Lembar *Consent***

Kode Responden :

**PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian ini dalam keadaan sadar, jujur, dan tidak ada paksaan dalam penelitian dari:

Nama : Kresna Ade Saputra

NIM : 152310101071

Judul : Studi Kualitatif: Perilaku Seksual Berisiko Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh [Salah Satu Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Luar Negeri

Setelah membaca informasi tentang penelitian yang akan dilakukan, tanpa paksaan dari pihak manapun saya bersedia menjadi responden penelitian. Saya mengetahui tidak ada risiko yang membahayakan dalam penelitian ini, jaminan kerahasiaan data akan dijaga dan juga memahami manfaat penelitian ini bagi pelayanan keperawatan.

Demikian pernyataan ini saya buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 2018

Peneliti

Responden

(Kresna Ade Saputra)

(.....)

**Lampiran 3. Panduan Wawancara Penelitian**

**PANDUAN WAWANCARA**

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

**A. Karakteristik Informan**

- 1) Nama :
- 2) Umur :
- 3) Riwayat Pendidikan :
- 4) Alamat :
- 5) Agama :
- 6) Pekerjaan :

**B. Alur Wawancara**

- 1) Memperkenalkan diri
- 2) Menyampaikan tujuan
- 3) Kontrak waktu

**C. Faktor Pribadi**

- 1) Sejak berapa lama ditinggal pasangan bekerja menjadi TKI?
- 2) Bagaimana Latar belakang pasangan bekerja menjadi TKI?
- 3) Masalah-masalah yang timbul setelah pasangan bekerja menjadi TKI?

**D. Perilaku Seksual**

- 1) Bagaimana pemahaman dan pengetahuan Kebutuhan seksual?
- 2) Hasrat seksual
  - a) Bagaimana perasaan saat muncul hasrat seksual?
  - b) Jika muncul berapa lama setelah ditinggal pasangan bekerja menjadi TKI hasrat seksual itu muncul?
  - c) Bagaimana Pemenuhan hasrat seksual dan kebutuhan seksual?

3) Pasangan seksual

- a) Selama pasangan anda bekerja diluar negeri apakah anda pernah berhubungan seksual dengan orang lain selain pasangan anda? (Jika pernah lanjut pertanyaan)
  - b) Bagaimana cara memperoleh pasangan seksual selain pasangan sahnya?
  - c) Bagaimana kriteria pasangan seksual jika melakukan pemenuhan seksual selain dengan pasangan sahnya?
  - d) Jumlah pasangan seksual
  - e) Bagaimana perasaan saat pertama kali melakukan hubungan seks selain pasangan sah?
- 4) Penggunaan alat Kontrasepsi (Kondom)
- 5) Bagaimana dampak perilaku seksual beresiko (HIV)
- 6) Bagaimana solusi untuk menghindari dampak perilaku seksual beresiko (HIV)



**Lampiran 4. Catatan Lapang**

**Catatan Lapangan**

Nama Partisipan :	Kode Partisipan :
Umur Partisipan :	
Tempat Penelitian :	Waktu Penelitian
Gambaran suasana tempat saat akan dilakukan wawancara:	
Gambaran posisi partisipan saat akan wawancara :	
Gambaran respon partisipan saat wawancara berlangsung :	
Gambaran suasana tempat saat wawancara berlangsung :	
Respon partisipan saat terminasi :	

**Lampiran 5. Data Partisipan**

**DATA PARTISIPAN**

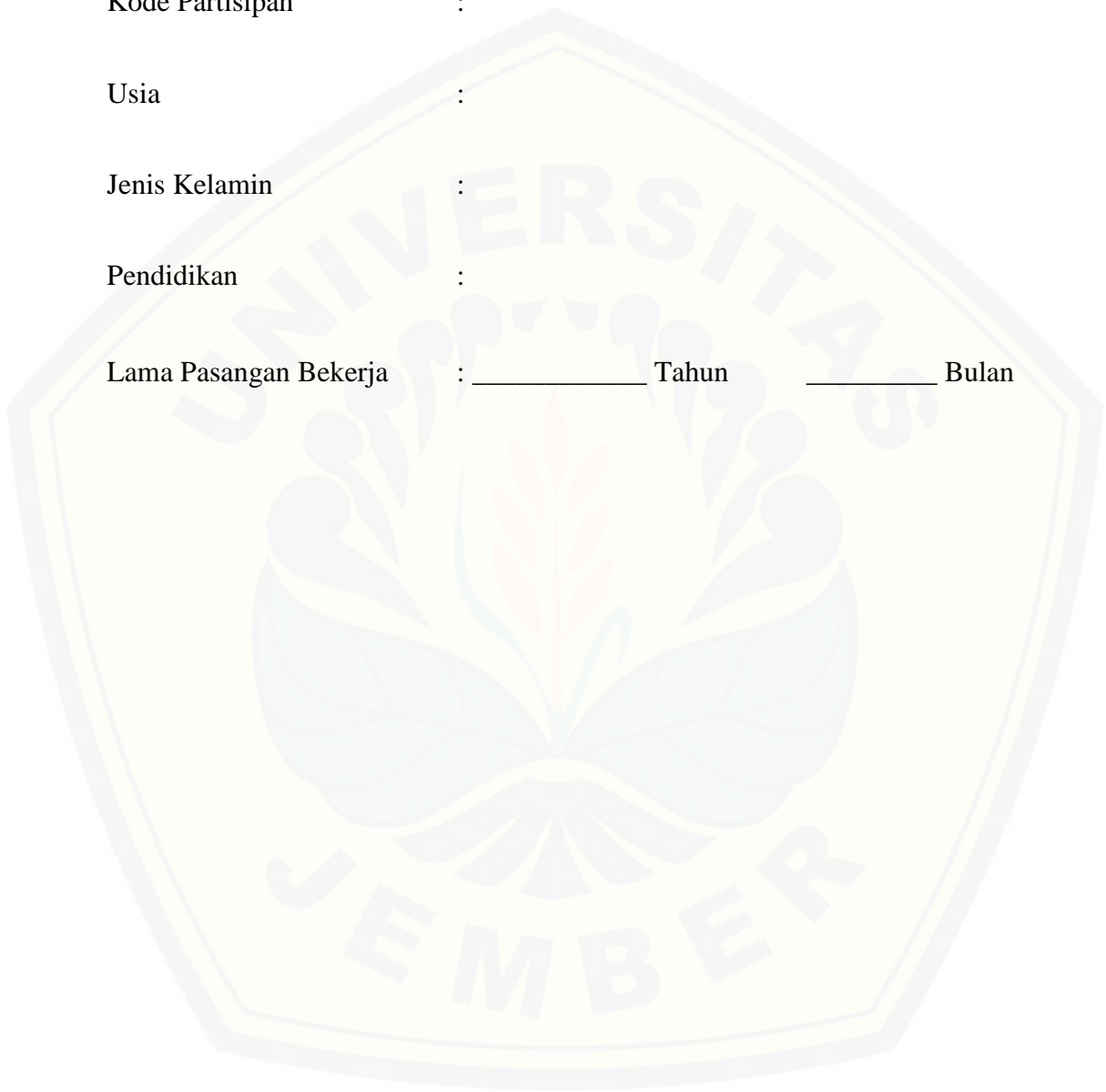
Kode Partisipan :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Lama Pasangan Bekerja : \_\_\_\_\_ Tahun \_\_\_\_\_ Bulan



Lampiran 6. Surat ijin penelitian dari LP2M



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818  
Email : [penelitian.lp2m@unej.ac.id](mailto:penelitian.lp2m@unej.ac.id) - [pengabdian.lp2m@unej.ac.id](mailto:pengabdian.lp2m@unej.ac.id)

Nomor : 5298 /UN25.3.1/LT/2018

4 Desember 2018

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala  
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Ponorogo  
Di  
Ponorogo

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember nomor 7021/UN25.1.14/LT/2018 tanggal 3 Desember 2018 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian,

Nama : Kresna Ade Saputra  
NIM : 152310101071  
Fakultas : Keperawatan  
Jurusan : Ilmu Keperawatan  
Alamat : Perum Mastrip S No.11 Sumbersari-Jember  
Judul Penelitian : "Gambaran Perilaku Seksual Berresiko Tertular HIV/AIDS pada Orang yang Ditinggal Pasangan Sahnya Bekerja Diluar Negeri (TKI)"  
Lokasi Penelitian : Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo  
Lama Penelitian : 2 Bulan (7 Desember 2018-30 Januari 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Ketua  
Sekretaris  
  
Dr. Susanto, M.Pd.  
NIP. 150306161988021001

Tembusan Yth.  
1. Dekan Fak. Keperawatan Universitas Jember;  
2. Mahasiswa ybs; ✓  
3. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173

Lampiran 7. Surat ijin penelitian dari BANGKESBANGPOL Ponorogo



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
II Aleng-aleng Utara Nomor 6 Telenon (0352) 483852  
**PONOROGO**

Kode Pos 63413

**REKOMENDASI**

Nomor : 072 / / 405.30 / 2019

Berdasarkan surat Sekretaris II LPPM Universitas Jember, tanggal 04 Desember 2018, Nomor : 5298/UN25.3.1/LT/2018, perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian.

Dengan ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Ponorogo memberikan Rekomendasi kepada :

Nama Peneliti : **KRESNA ADE SAPUTRA.**  
Mhs. Fakultas Keperawatan Univ. Jember

Alamat : Jl. Sambirobyong RT. 01 RW. 02 Kel/Desa Plancungan Kec. Slahung Kab. Ponorogo

Thema / Acara Survey / Research / PKL/ Pengumpulan data/Magang : **" Gambaran Prilaku Seksual Berresiko Tertular HIV/AIDS Pada Orang Yang Ditinggal Pasangan Sahnya Bekerja Diluar Negeri (TKI) "**

Daerah/ Tempat dilakukan PKN/ Survey/ Pengumpulan Data : Kecamatan Slahung Kab. Ponorogo

Tujuan Penelitian : Tugas Skripsi

Tanggal dan atau Lamanya Penelitian : 2 (dua) Bulan Sejak Surat Dikeluarkan

Bidang Penelitian : Ilmu Keperawatan

Status Penelitian : Baru

Nama Penanggungjawab / Koordinator Penelitian : **Dr. Susanto, M.Pd.**  
Sekretaris II LPPM Universitas Jember

Anggota Peneliti : -

Nama Lembaga : Universitas Jember

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 X 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Camat setempat ;
  2. Mentaati ketentuan- ketentuan yang berlaku dalam Daerah Hukum Pemerintah setempat ;
  3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk ;
  4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan seperti tersebut diatas ;
  5. Setelah berakhirnya dilakukan Survey/ Research/ PKL diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan Survey / Research / PKL, sebelum meninggalkan daerah tempat Survey / Research / PKL ;
  6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukan Survey / Research / PKL diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada :  
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Ponorogo.
  7. Surat Keterangan ini akan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang Surat Keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas.
- Demikian untuk menjadikan perhatian dan guna seperlunya.

Ponorogo, 02 Januari 2019

M. a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



Tembusan :



Lampiran 8. Surat ijin Penelitian dari Kecamatan Slahung Kab. Ponorogo



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO  
KECAMATAN SLAHUNG  
JL. Raya Soekarno-Hatta No 109 Telp./Fax 0352-371302  
**SLAHUNG**

**REKOMENDASI**

Nomor : 072/ 06 /405.32.11/2019

Menindak lanjuti Surat Rekomendasi dar Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ponorogo tanggal 2 Januari 2019 Nomor 072/ - /405.30/2019 dan Surat Sekretaris II LPPM Universitas Jember Nomor 5298/un25.3.1/lt/2018, Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Maka dengan ini Camat Slahung memberikan Rekomendasi Kepada Saudara :

Nama Peneliti : **KRESNA ADE SAPUTRA**  
Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Alamat : Jl. Sambirobyong Rt 01 RW 02 Desa Plancungan Kec Slahung  
Kabupaten Ponorogo.

Thema/ Acara Survey / Research/ PKL/  
Pengumpulan Data/ magang. : "**Gambaran Perilaku Seksual Beresiko Tertular HIV/AIDS pada  
Orang yang ditinggal Pasangan sahnya bekerja diluar negeri  
( TKI ).**"

Daerah/ Tempat dilakukan PKN/  
Survey/ Pengumpulan Data : Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

Tujuan Penelitian : Tugas Skripsi

Tanggal dan Lamanya Penelitian : 2 ( Dua ) bulan sejak Surat Dikeluarkan

Bidang Penelitian : Ilmu Keperawatan

Status Penelitian : baru

Nama Penanggung Jawab/ Koordinator : **Dr. Susanto, M.Pd**  
Sekretaris II LPPM Universitas Jember

Nama Lembaga : Universitas Jember

**Dengan Ketentuan Ketentuan Sebagai Berikut :**

1. Dalam Jangka waktu 1 X 24 Jam setelah Tiba ditempat yang dituju diwajibkan melapor kedaratangannya kepada Kepala Desa.
2. Mentaati Ketentuan Ketentuan yang berlaku dalam Daerah Hukum Pemerintah Setempat.
3. Menjaga Tata Tertib, Keamanan, Kesopanan dan Kesusilaan serta menghindari pernyataan baik dengan lisan maupun tertulis / lukisan yang dapat melukai, menyinggung perasaan Atau menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu Golongan penduduk.
4. Tidak diperkenakan menjalankan kegiatan kegiatan diluar ketentuan ketentuan yang telah ditetapkan seperti tersebut diatas.
5. Setelah berakhirnya dilakukan survey, research, PKL diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan Survey / Research / PKL sebelum meninggalkan daerah tempat Survey / Research / PKL.
6. Surat Keterangan ini akan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang Surat Keterangan ini tidak memenuhi ketentuan Ketentuan sebagaimana tersebut diatas

Demikian untuk menjadikan perhatian dan guna seperlunya



Slahung, 8 Januari 2019  
CAMAT SLAHUNG

Lampiran 9. Uji Etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS JEMBER  
(THE ETHICAL COMMITTEE OF MEDICAL RESEARCH  
FACULTY OF DENTISTRY UNIVERSITAS JEMBER)

ETHIC COMMITTEE APPROVAL

No.312/UN25.8/KEPK/DL/2019

Title of research protocol : "Description Of Sexual Behavior At risk Of Being Infected With HIV/AIDS In People That Being Left By His Legitimate Partner To Working Abroad"  
Document Approved : Research Protocol  
Principal investigator : Kresna Ade Saputra  
Member of research : -  
Responsible Physician : Kresna Ade Saputra  
Date of approval : January 4<sup>th</sup>, 2019  
Place of research : Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

The Research Ethic Committee Faculty of Dentistry Universitas Jember states that the above protocol meets the ethical principle outlined and therefore can be carried out.

Jember, January 10<sup>th</sup>, 2019

Dean of Faculty of Dentistry  
Universitas Jember



(drg. R. Rahardyan P. M. Kes, Sp. Pros)

Chairperson of Research Ethics Committee  
Faculty of Dentistry Universitas Jember



(Praktisi) drg. I. Dewi Ayu Ratna Dewanti, M.Si)



**Lampiran 10. Uji SOP**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

**PERNYATAAN UJI KOMPETENSI PENGGUNAAN SOP**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ns. Eka Afdi Septiyono, S.Kep. M.Kep  
NIP : 760018005

Sebagai penguji KOMPETENSI penggunaan SOP

Telah melakukan uji penggunaan SOP Wawancara, yang dilakukan oleh:

Nama : Kresna Ade Saputra  
NIM : 152310101071

Yang mengadakan penelitian dengan judul

Perilaku Seksual Beresiko Tertular HIV/AIDS Pada Orang Yang Ditinggal Pasangan Sahnya  
Bekerja Diluar Negeri (TKI) : Studi Kualitatif

Setelah dilaksanakan uji kemampuan penggunaan SOP Wawancara, maka dinyatakan memenuhi syarat untuk menggunakan SOP tersebut dalam proses penelitian. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 2 Januari 2019







Penguji SOP




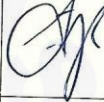


(Ns. Eka Afdi Septiyono, S.Kep. M.Kep)

Lampiran 11. Lembar Konsul DPU dan DPA

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER

NAMA : Kresna Ade Saputra  
NIM : 152310101071  
Dosen Pembimbing : Ns. Ahmad Rifai, S. Iup. M.S.

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
21 Sep. 2018	Penetapan judul Skripsi	80% : Gambaran perilaku seksual berisiko → pada orang yang ditinggal pergi bekerja (TKI) (menikah)	
28 Sep. 2018	Konsul Bab 1	- Jangan mengulang-ulang pokok bahasan - konsultasi ulang bab 1 - cari data HIV terbaru - lanjut Babo 2-4	
05 Oktober 2018	Konsul Bab 1 - Bab 4	- Konten ulang bab 1 → pedulis area berdaya (kononogo) - lanjut bab 1-4 - upload draft → sisto.	
10/10 2018		- Bab 1 (konte) → minimal - lanjut bab 3 & 4 - konsultasi of sisto.	
17/10 2018		- lanjut → BSS. - lanjut & respon & buku.	
18/10 2018		Ace → sisto	







2 Mei 2019	Konsul BAB A	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kontribusi ulang Tema Hasil penelitian</li> <li>- Perbaiki Typo-typo (kesalahan penulisan)</li> <li>- Urutkan Pernyataan bermakna Partisipan 1-5.</li> </ul>	
7/5/19		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Label pusing Kiperden (25).</li> <li>- Lo 5 pahlawan.</li> <li>- Perbaikan → cari artikel terkait.</li> </ul>	
13/5/19		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buat label variatifnya</li> <li>- tambahkan sumber pengwat dari wawancara jama'ah.</li> <li>- Supra lengkap bab 1-5</li> </ul>	
15/5/19		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lengkapi lampiran</li> <li>- fixng tema hasil penelitian</li> <li>- Perbaiki penulisan</li> <li>- koreksi bab 2 &amp; bab 3 di bawah</li> </ul>	
20/5/19		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Abstrak</li> <li>- Cek simi / sumber. / &amp; referensi (dopo).</li> </ul>	
21/5/19		Acc Sidang	

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS KEPERAWATAN**  
**UNIVERSITAS JEMBER**

NAMA : Kresna Ade Saputra

NIM : 152310101071

Dosen Pembimbing : Ns. Alfid Tri Afandi, S.Kep. M.Kep.

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
12 oktober 2018	Konsul Bab 1-4 (by-email)	- Bab I : Perkuat Mosaik fenomena ditinggal pasangan - Bab II : Fix (Ms. Rifai) - Bab III : Pahami garis kerangka konsep - Bab IV : Metode diperjelas	
15 oktober 2018	Konsul Bab 1-4)	- Rekonstruksi Bab I - Cari riset kebutuhan seksual (>6 bln) - Perbaiki kerangka teori dan kerangka konsep.	
17 oktober 2018	Bab 1-4 (konsul)	- Sampel di fix kan - kuesioner di generalkan	
18 oktober 2018		Acc Sempro.	
15 Mei 2019	Konsul Bab 1-5	- Perbaiki penulisan - Bab 3 : Revisi Apa yang sudah dilakukan peneliti - + Bab 6 - Perbaiki dapus.	
16 Mei 2019			



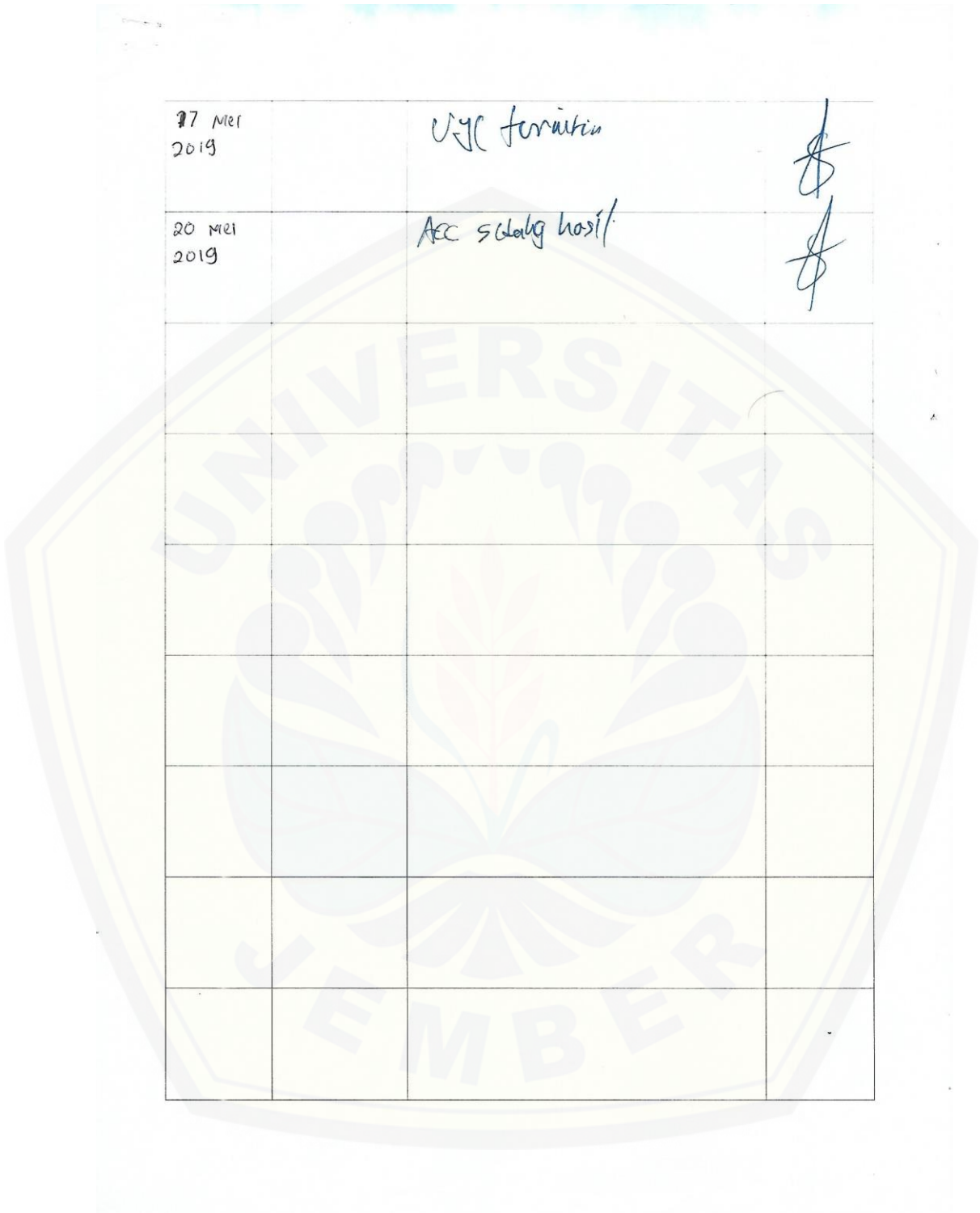
27 Mei  
2019

UJG formasi



20 Mei  
2019

AEC sebagai hasil





**Lampiran 12. Surat Pernyataan selesai Penelitian dari DPU**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

**SURAT KETERANGAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. Ahmad Rifai, S.Kep., MN  
NIP : 19850207 201504 1 001

Sebagai Dosen Pembimbing Utama menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember :

Nama : Kresna Ade Saputra  
NIM : 152310101071  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Fakultas : Keperawatan

Telah melakukan penelitian tugas akhir dengan judul "Perilaku Seksual Beresiko Tertular HIV/AIDS Pada Orang Yang Ditinggal Pasangan Sahnya Bekerja Diluar Negeri (TKI) : Studi Kualitatif"

Demikian surat keterangan ini kami bua tagar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Mei 2019  
Dosen Pembimbing Utama

Ns. Ahmad Rifai, S.Kep., MN  
NIP 19850207 201504 1 001

**Lampiran 13. Dokumentasi**



Gambar 1. Peneliti melakukan kontrak waktu dan persetujuan inform consent



Gambar 2. Peneliti melakukan kontrak waktu dan persetujuan inform consent